

NOMOR  
LEBARAN

Madjalah  
**Merdeka**

BERITA MINGGUAN UNTUK INDONESIA

No. 17/18

Harga Rp. 3.—





G



**Rasa lebih enak!  
Mudah sadja!  
Saja memakai PALMBOOM!**

Hatsil? masakan Njonja akan lebih baik bila memakai Palmboom. Mengapa? Sebab Palmboom lebih lezat, lebih gurih, lebih sedap — dan bermanfaat pula!



Belilah PALMBOOM hari ini!

**Palmboom**

margarine jang dipakai isteri-isteri bidjaksana

56-PA-11-1

# Madjalah Merdeka

Penerbit dan Direksi :  
N. V. MERDEKA PRESS Ltd.

Pemimpin Redaksi :  
Herawati Diah. B. A. (Col. Univ.)

Harga langganan Rp. 11.— sebulan Ga-  
bungan dengan harian Merdeka untuk  
Djakarta dan sekitarnya

Franco, dirumah Rp. 2850

Ejeraan " 3.—

## GAMBAR DEPAN

KEMBALI umat Islam chusus-  
nja, bangsa Indonesia umumnya  
merajakan hari raya Idulfitri: atau  
dikalangan penduduk lebih terkenal  
dengan sebutan lebaran. Bahwa le-  
baran itu dirajakan dengan sangat  
meriah sekali, sudahlah dapat dipa-  
hami. Di-mana? pada hari itu pasti-  
lah kelihatan orang bersukaria, le-  
bih-lagi anak. Dan seiring dengan  
kebesaran dan artistik jang terkand-  
ung dalam lebaran itu, halaman  
depan MM minggu ini dihiasi de-  
ngan salah satu lambang kebesaran  
Islam, yaitu menara mesjid Sju-  
da, Jogjakarta. Selanjutnja silah-  
kan pembatja mem-balike halaman  
MM, baik jang berhubungan dengan  
hari raya dan hari besar itu teruta-  
ma, maupun tulisan lain jang tak  
kurang menarik dalam nomor isti-  
mewa ini. (Kempen)

Ditjetak di Pertjetakan  
„MASA MERDEKA“  
Djalan Petodjo Selatan 11  
Djakarta

Alamat Redaksi: Petodjo Selatan 11  
Tilpon : 1565 Gbr.  
Tata Usaha : Djalan Hajam  
Wuruk 9 Djakarta  
Tilpon 259 Gambir  
Didirikan oleh B. M. Diah

# Dari Penerbit

BAGI mereka jang sedjak pertama kali terbitnja  
madjalah ini telah mendjadi pembatjana jang  
setia, adalah utjapan „Selamat Hari Raya“ dari pe-  
nerbit MM jang menjertai surat ini untuk kesepuluh  
kalinja. Walaupun untuk kesepuluh kalinja, adalah  
utjapan ini tidak kurang berarti daripada ditahun2  
jang sudah. Makin lama kita saling mengenal, makin  
eratlah perasaan jg. mengikat kita antara kita, bukan?

Sungguh suatu wak-  
tu jang lama djuga  
rasanja kalau sesuatu  
madjalah untuk sepu-  
luh tahun jamanja meng-  
undjungi seseorang.  
Dan diantara pembat-  
tja MM, hari ini me-  
mang ada jang telah  
sepuh tahun membat-  
tja penerbitan ini.  
Ini kami ketahui keti-  
ka pada minggu jang  
lalu surat melajang  
dimedja penerbit jang  
isinja adalah kurang  
lebih sebagai berikut:



„Mendjelang hari Le-  
baran ini, apakah pe-  
nerbit tidak memikir-  
kan untuk mengeluar-  
kan suatu nomor istimewa? Selama kami membatja ma-  
djalah ini, jaitu sedjak tahun 1948, adalah nomor Leba-  
rannja selalu menggembirakan. Dan karena kami ini  
tinggal djauh dari dunia jang ramai, ditengah2 kebun,  
maka untuk hiburan di-hari2 Raya kami menunggu de-  
ngan tidak sabar lagi nomor Lebaran M.M. ....“

Nomor Lebaran Madjalah Merdeka jang terdiri  
dari 44 halaman (biasanja 36 halaman), dan selain  
daripada diisi dengan tjeritapilihan untuk Hari Raya  
ini, redaksi telah berusaha untuk mengisinja dengan  
karangan2 lain jang berfaedah. Oleh karena madjalah  
Merdeka jang terbit hari ini merupakan dua nomor  
didjadikan satu (tanggal 20 dan tanggal 27 April MM  
tidak terbit), maka redaksi mentjoba menyesuaikan  
isinja kepada suasana dan keadaan sekarang. Biasanja  
suatu laporan bergambar lebih banjak bertjeritera dari-  
pada laporan2 kata2. Dalam kesempatan ini dimana  
MM menggunakan kertas jang lebih baik, kami mem-  
berikan lebih banjak gambar kepada pembatja.

Kesempatan ini oleh para pengusaha madjalah ini,  
termasuk redaksi dan administrasi dipergunakan untuk  
meminta maaf atas tulisan2 atau kata2 jang mungkin  
pernah melukai perasaan para pembatja dimasa jang  
lampau. Dan dengan sekali lagi utjapan „Selamat  
Hari Raya Idulfitri“ surat ini diachiri.

*Penerbit*



# Pembatja M.M. menulis

## Gembira

SUDAH sebulan lamanya berpuasa, berpuasa dalam art; sesungguhnya. Dan sekarang tibalah pula saatnya saat bergembira riya menjelang but datangnya hari Raja Idulfitri. Orang2 yang dalam satu bulan penuh yang telah berhasil mendjalankan ibadah puasanya tentu dalam hari raja ini bergembira dengan pe-



mah kenikmatan. Dan tidaklah pula dapat ditinggalkan bahwa bagi kita Ummat Islam dihari Raja ini kita sesama manusia (yang mungkin ada perbuatan yang tidak setjara kita sadari telah menjinggung perasaan seseorang) sudahlah djamaknja meminta dan memberi maaf setjara reaha. Begitu djuga dengan ini kami

sekeluarga mengutjapkan maaf pada seluruh anggota M.M.

Mundari  
Medan

## Ketertiban

SAJA adalah salah seorang pematja MM yang gemar djuga mengikuti tulisan2 didalamnja tiap2 kali terbit. Tetapi saja tidak pernah mengadakan usul atau kritikan atas isi MM.

Sekali ini kebetulan didalam bulan puasa guna iseng2 sebelum makan saur saja menulis: setelah saja membata, sebuah tulisan didalam MM No. 14 yang berkepalanya "Puasa mendidik manusia supaya Takwa." Saja ikuti tulisan itu hingga akhir dan betul disamping kegembiraan kita menjambut bulan puasa sutji ini, tulisan itu djuga sebagai pendorong bagi kita yang memang ada rasa takwa kepada Allah agar lebih takwa lagi. Ja, tetapi saja bukan ahli agama, maaf. Tetapi disamping itu tidak sedikit pula manusia yang seakan2 tak atjuh dgn tulisan2 atau patwa2 diatas (ibarat sendjata tidak mempan lagi). Seperti saja baru2 ini saja pergi kepasar akan berbelanja, saja bertemu dengan serombongan orang Indonesia Islam yang masing2 mengisap rokok didjalan umum kira2 pukul 3 dengan tidak memikirkan manusia disekitarnya yang barangkali dalam keadaan berpuasa. Sungguh teralau. Tidak malu terhadap rekannya yang tidak Islam, yang mungkin mereka itu ada mempunyai pengertian dalam soal agama. Ja, disamping takwa kepada ALLAH, itu soal pribadi kita. Dimuka umum djagalah ketertiban di bulan puasa, demi kepentingan agama, bangsa dan negara.

Hasanusj  
Tandjungpandan

**KALAU.....**  
Kepala pusing, badan greges,  
Mata berkunang2, gigi sakit,  
Masuk angin dan lain2 penyakit  
jg. disebabkan masuk angin,  
Minumlah:  
**DJAMU TUDJUH ANGIN**  
tjap **DJAGO**  
Dalam waktu singkat, pasti sembuh!

MINTALAH DAFTAR DJAMU DJORIM TJUKAT!  
**DJAMU INDUSTRIE**  
tjap **DJAGO**  
KOTAK POS 127 - SEMARANG

## Djuru potret beraksi.

SAUDARA, dengan ini saja ingin berkoresponden sebentar berhubungan dengan terbitnja madjalah merdeka ± sebulan yang baru lalu.

Sebagai gambar luarnya adalah sepasang merpati yang sedang terbang dengan sepeda kumbangnja. (madjalah Merdeka nomor 7)

Adapun mengenai isinja tjukung menarik perhatian saja, tetapi setelah saja lihat gambarnja ternyata ada gambar saja diambil dari belakang. Dibawahnja tertulis, pemuda berambut ekor kuda dan yang berjalin dua djarang didjumpai. Sedang yang berjalin dua itu adalah saja sendiri. Sekarang saja ingin bertanyanja: Dimanakah lensa sdr mengambilnja?

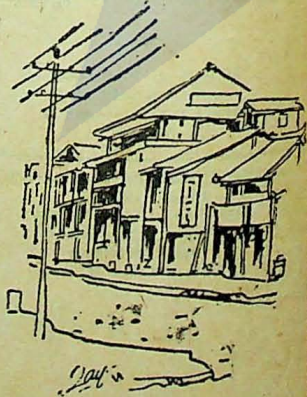
Mengapa tidak seizin saja dulu? (hal ini baru saja ketahul) dari teman dan saja sudah yakin dan tepat sekali. 2. Bolehkah kisenja saja minta? Apalagi gambarnja telah selesai.

Sudarmini  
Djakarta

Red: Tjwalah sdr berhubungan dgn Anwar foto studio Tanah Abang sebab dari sanalah MM dapatkan gambar tersebut.

## Mudik

TJOBALAH perhatikan, seperti djuga pada tahun2 yang lewat menjelang lebaran ini banyak sekali orang2 yang berbondong2 menuju arah kemudik (udik). Tranz boleh dikata penuh sesak begitu djuga mobil2 dan kendaraan2 lainnya. Dan di Djakarta boleh sedikit kesepian kendaraan2 tidaklah sesibuk seperti hari2 biasa dan kalau dibanding (ini tahun lewat lo) boleh dikatakan lebih sepi lagi dari pada hari minggu biasa di Djakarta, djika hari lebaran



itu. Dan kemudian setjara tidak kita sadari mulailah pula kembalinya Djakarta berangsur-angsur ramai.  
Karmant  
Djakarta

## Belum nasib.

SUDAH lebih seminggu MM no: 13 sampai ketangau kami dan sesampainya MM tersebut ditangan kami tentu sdr redaksi MM maklum, apakah yang kami periksa lebih dahulu, tentu hasil MM setahun yang lalu.

Tetapi apa latjur atau nasib belum ada .....? Ataukah tak sampai masuk undian. kah djawaban sajembara MM 1957 yang telah kami kirimkan pada redaksi MM. Begitulah berketjumulnja pikiran kami. Sdr redaksi, sesudah kami persesuaiakan djawaban MM dengan djawaban copy kami, boleh dikatakan tidak ada mempunyai kesalahan, hanya saja kesalahan itu telah dapat djuga sdr redaksi maafkan jaitu bahagian ketentaraan. Dan sebagai penutup kami sekeluarga mengutjapkan selamat Hari Raja Idulfitri dan maaf lahir bathin.

S.M. Aminuddin  
Parabek

Red: Djawaban Sajembara sdr tidak hilang, tjuma seperti yang dikatakan diatas "belum nasib", dalam undianlah djawaban sdr tersebut disisihkan oleh yang lain. Ja, kesempatan buat menyang masih ada ditahun depan. Bukankah?

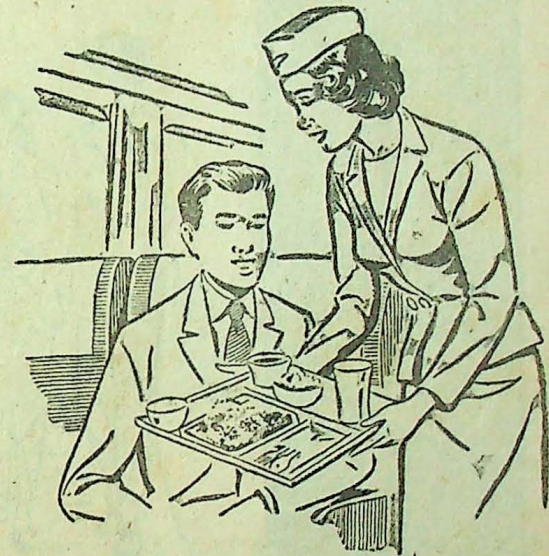
## Mohon tanja

BERSAMA ini saja sampaikan sepitjuk surat, yang maksudnja saja minta sekedar penjelasan tentang kumpulan tjiptaan "Chairil Anwar." Saja adjukan ini, karena pada Madjallah MERDEKA No. 5 hal. 26 saja menjumpai sekelumit keterangan yang didalamnja tertjantun sedikit mengenai buku susunan karangan "Chairil Anwar". Buku tersebut, setebal 160 halaman dengan harga Rp.22,50,- Dengan ini saja bermuat ingin membelinja. Tapi sebelumnya saja tanja, apakah di penerbitan Madjallah Merdeka ada. Kalau tidak, dimanakah tempat penerbitannja saja mohon petunjuk.

Sekian, dan terima kasih.  
Mudchar Wardy  
Bangkalan

Red: Penerbitnja N.V. Gunung Agung Djakarta. Pada MM tidak ada buku tsb, tjuma ada dulu MM dapat sebagai present emplaar.

## Tak pandang siapa.....



## Dan dimana.....

Napas yang segar senantiasa diperlukan. Dalam pekerjaan dan sesudahnja, Tuan selalu bergaul dengan banjak orang. Pemakaian Mentasol, obat gosok-gigi chlorophyll yang pertama, dengan teratur memberikan kepastian, bahwa Tuan akan diterima dengan senang hati dimana-mana.



Napas segar, mulut sehat

1957 No. 105 B.





## muda waspada tua terdjaga



Djika kita sudah tua dan tidak kuat bekerdja lagi, adalah baik untuk mengetahui bahwa kita tidak usah menggantungkan nasib pada lain orang. Djaminlah sewaktu sdr. masih muda, hari tua sdr. itu dengan polis PENSIUN dari:

MASKAPAI ASURANSI DJIWA  
(Mutual Life Insurance Company)

**„BOEMI-POETERA 1912”**

Kantorpusat: Jogjakarta

Medan — Palembang — Padang — Djakarta — Bandung — Tjirebon —  
Solo — Surabaya — Makassar — Den. Pasar — Bandjarmasin.

DJAKARTA: DJALAN SOF.O 4



BP-02-57

30 Apr 1957

MADJALAH MERDEKA

TH. X No. 17. — 18 — 30 APRIL 1957.



Semua umat sama dalam pandangan Tuhan.

## ALLAHU AKBAR, ALLAHU AKBAR, ALLAHU AKBAR

LA ILAHA ILLALLAH, WALLAHU AKBAR, ALLAHU AKBAR,  
WALILLAHILHAMD

MAKSUDNJA :

ALLAH MAHA BESAR, TIADA TUHAN SELAIN DARI  
PADA ALLAH, DAN SUNGGUH AMAT BESAR TUHAN ITU,  
ALLAH MAHA BESAR, DAN SEGALA PUDJIAN DIBERIKAN  
HANJA UNTUKNJA.

DEMikianlah gema takbir yang terdengar sedjak malam takbiran yang ditjapkan bukan saja di mesjid, tapi djuga di-langgar, rumah, dsbnja. Semuanya menjatakan pujjian umat Islam yang tiada terhingga kepada Tuhan yang telah menjadikannya, guna menjongsong dan menjambut hari pertama setelah berachruja udjan puasa dibulan Ramadhan, jaitu hari raya Idulfitri 1 Sjawal 1376, daripada segumpal tanah dan air.

Memang Tuhan itu sungguh maha-besar dan maha agung. Ia telah menjadikan manusia. Ia telah menjadikan bumi ini, siang dan malam, ja segala apa jang ada dipermukaan bumi ini tak lain karena kekuasaan Allah djuga. Allahu Akbar 3 X, la ilaha illallah wallahu Akbar, Alallahu Akbar walillahilhamd.

pula usia manusia. Dan selama itu pula bertambahnja perhitungannya dan pahala. Disisi Allah tak ada kekajaan, tak ada harta benda, selain daripada iman dan tagwa menjalankan perintah Tuhan. Begitu djuga tjantik dan molek, kekuasaan dan pangkat jang sedang diketjap didunia ini tak lain tjuma "sesuatu" jang hanja untuk sementara, bukan kekal! Dan apa jang ada didunia ini memang tak ada jang kekal.

SEDJENAK melihat kebelakang, setahun sudah telah bertambah



# MENTERI - MENTERI DALAM KABINET BARU

(Sambungan)



SLAMET SUTIKNO  
(pakai mantel)



PROF. DRs. SOENARDJO

**M**ENTERI Keuangan, Slamet Sutikno jg. baru saja tiba ditanah air dari Washington, DC, Amerika Serikat, dilahirkan pada tgl. 26 Desember, th. 1914. Ia seorang anggota PNI. Mr. Sutikno Slamet mendapat pendidikannya di Sekolah Hukum Tinggi di Jakarta dan selesai pela-

jarannya pada tahun 1939. Dari tahun 1944 — 1945 Mr. Sutikno Slamet adalah asisten inspektur keuangan dan wakil kepala dari inspeksi keuangan di Tjirebon. Didjaman revolusi menteri keuangan ini mendjabat kepala bagian keuangan sampai tahun 1948. Oleh karena kepandaian-

nja dalam lapangan keuangan, Mr. Sutikno Slamet didjadikan tesaurier djendral dari Kementerian Keuangan pada saat pembentukan RIS. Djabatan ini dipegangnya sampai ia diangkat oleh pemerintah sebagai wakil Indonesia pada Bank Dunia di Amerika Serikat. Sedjak dua tahun jang lalu Mr. Sutikno Slamet bekerdja sebagai salah seorang direktur dari pada Bank tersebut dengan berkedudukan di Washington. Pengangkatan nja sebagai Menteri Keuangan oleh Presiden Sukarno disambut dengan baik sekali dikalangan politikus di Djakarta.

Menteri Perdagangan: Prof  
Drs. Soenardjo

Profesor Soenardjo dilahirkan pada tanggal 15 Agustus, 1916, di Kabumen. Ia mendapat pendidikannya di Sekolah Tinggi Ekonomi di Rotterdam. Dari tahun 1945 — 1948 ia bekerdja di Rotterdam pada salah satu Institut Penyelidikan Ekonomi. Sekembalinya di Indonesia pada tahun 1949, Profesor Soenardjo dengan segera menggabungkan dirinya pada SMA Republik di Jakarta jang dipimpin oleh Adam Baachtir. Dari Desember 1949 sampai 30 Oktober '50 Soenardjo mendjadi pegawai tinggi di Kementerian Keuangan. Tetapi rupanya lapangan pengadjaran masih tetap menarik hati Drs. muda ini. dan dari 1 Djanuari '50 sampai 30

Semuannya bersifat sementara, sebagaimana halnya dengan UUD kita jang dipergunakan sekarang ini. Satu2nja tempat jang kekal adalah akhirat. Oleh sebab itu dalam langkah udara baru, hidup baru sekarang ini, marilah sama2 diisi diri dengan persiapan2 untuk hari akhirat nanti. Tapi ini bukan berarti pula, bahwa manusia itu tidak boleh mengedjar dunia. Berfirman Tuhan jang maksudnja ; „Kedjarlah dunia itu se-olah kamu akan lama hidup, dan kerdjakanlah amal se-banyak2nja se-akan2 kamu besok akan mati“.

**B**ITJARA tentang hari raya Idulfitri, kiranya tak dapat pula dilengahkan arti2 jang terkandung di-

dalamnja. Seperti diketahui pada hari itu diadakan shalat Idulfitri. Tua muda besar ketjil, pembesar ataupun kuli biasa. Presiden maupun rakjat djembel tak mengenal perbedaan. Semuanya sama2 duduk, berdiri dan sudjud, menjembah kehadapan Illahi, memohon sjukur dan rachmatNja. Disini terasa betapa Tuhan mengedjar ummat manusia menjauhkan sesuatu perbedaan, seperti perbedaan rasa, pangkat, kedudukan dsbnja. Disamping sembahjang Idulfitri, salam maaf memaafkan satu sama lain, mengundjungi keluarga dan sebagainya, semuanya itu penuh dengan arti2 jang bermanfaat sekali bagi kehidupan dan susunan kemasyarakatan ummat manusia. Dan bila orang betul2 hendak mengambil intisari jang berharga dari kenjata-

an2 diatas perbuatan itu, rasanya segala kesukaran tak dihadapi dalam rumahtangga sendiri, maupun kesukaran2 jang dihadapi oleh negara dan bangsa kita. Lebih2 dlm. kesulitan2 jang dihadapi dewasa ini, setiap orang, setiap mereka jang mengaku qirinja Islam perlu sekali memeriksa dirinja masing2, apakah ia telah berbuat menurut apa jang diperintahkan Tuhan?. Melihat pengalaman jang sudah2, memang banyak orang, terutama para pemimpin jang mengaku dirinja Islam, tapi perbuatannya djauh dari perbuatan seorang jang Islam. Dan kiranya ini pulalah jang menjebakkan pokok2 kesulitan jang dialami sekarang ini. Oleh sebab itu, diandjarkan supaya kembali kedjalan Tuhan, kedjalan benar dan jang hak.



IR. INKIRIWANG



SUDIBJO

September '54 Profesor Soenardjo diangkat sebagai dosen luar biasa pada Sekolah Hukum dan Pengetahuan Umum di Universitas Gadjah Mada. Pengangkatannya sebagai profesor terdjadi pada tgl. 1 Oktober 1954, dan untuk memenuhi permintaan Presiden Soekarno, maka Profesor Soenardjo meninggalkan lapangan jang ditjintainya. Pengangkatannya sebagai menteri dianggapnya sebagai suatu panggilan untuk memberikan lebih banyak tenaganya untuk tanah air.

Menteri Pertanian: Sadjarwo

Dilahirkan pada tanggal 5 Agustus 1917, di Solo, Sadjarwo mendapat pendidikannya di AMS di Jogjakarta dan kemudian pada Fakultas Sastra di Djakarta. Didjaman Djepang, Sadjarwo bekerdja sebagai kontrolir pada kantor padjak tanah di Kediri. Setelah kemerdekaan diproklamkan, Sadjarwo diangkat sebagai kepala kantor padjak tanah di Solo. Dari tahun 1948 — 1950 Sadjarwo adalah anggota Badan Pengerdja dari KNIP. Dalam kabinet dr. A. Halim di Jogjakarta, Sadjarwo untuk pertama kali diangkat sebagai Menteri. Dan dalam kabinet Ali-Arifin sekali lagi Sadjarwo diangkat sebagai Menteri Pertanian.

Sedjak masa mudanja Sadjarwo aktif dalam pergerakan kemerdekaan sebagai anggota Indonesia Muda, Menteri Pertanian baru ini pernah memegang pimpinan dari BTL.



SADJARWO



PROF. PRIJONO

Menteri Perindustrian: Ir.  
Inkirowang

Ir. Inkirowang adalah keluaran sekolah Tehnik Tinggi di Delft, Negeri Belanda, dan mendapat idjazah IRnja pada tahun 1937. Sekembalinya ditanah air Ir. muda ini mengedjar pada pelbagai matjam sekolah menengah di Djakarta sampai tahun 1940. Sampai masuknja tentara Djepang Ir. Inkirowang bekerdja di Kementerian Perekonomian.

Sesudah aksi polisi Belanda kedua, ia mendirikan bersama kawan2 lainnja sebuah SMA Republik di Bukittinggi. Sesudah pembentukan RIS, Ir. Inkirowang bekerdja di Kementerian Pekerdjaan Umum dan Tenaga. Dari tahun 1952 — 1955 Ir. Inkirowang mengadjar di Sekolah Tehnik Tinggi di Bandung. Ir. Inkirowang bukan anggota sesuatu partai politik.

Menteri PPK: Professor  
Prijono

Menteri PPK baru mendapat pendidikannya di Universitas di Leiden dan mendapat idjazah drs.nja dalam bahasa dan sastra Indonesia pada th. 1936. Dua th. kemudian ia berhasil mendapat gelar dokornja. Doktor Prijono dilahirkan pada tanggal 21 Djuli, tahun 1907 di Jogjakarta.

Setelah kembali dari negeri Belanda, Doktor Prijono mendjadi asisten dan kemudian dosen dalam bahasa Djawa dan Indonesia di Fakultas Sastra di Djakarta.

Sedjak tahun 1950 Doktor Prijono mendjadi Guru besar dan dekaan dari Fakultas Sastra di Universitas Indonesia. Didjaman revolusi Professor Prijono menjumbangkan tenaganya pada Universitas Gadjah Mada di Jogjakarta. Pada tahun 1955 Professor Prijono mendapat hadiah Stalin.







## Peringatan konperensi A-A

PADA minggu yang lalu genaplah dua tahun peringatan pekan konperensi Asia Afrika yang berlangsung dikota Bandung pada tahun 1955. Bagi bangsa2 yang turut dalam konperensi bersedjarah itu peringatan penting sekali, karena adalah untuk pertama kalinya bahwa negara2 Asia-Afrika bersatu menghadapi pelbagai matjam masalah dunia.

Selama ini nasib negeri2 di Asia dan Afrika ditentukan di London, Paris, Den Haag dan Washington. Tetapi serentak negara2 di Asia dan Afrika bangun dari pendjadjahannya, rakjat yang mendiami benua ini tidak mau lagi menerima nasibnya begitu saja. Rakjat Asia dan Afrika merasa berhak juga untuk mengatakan sesuatu mengenai hidupnya, baik dalam hubungan politik, ekonomi, maupun sosial.

Sekarang tidak lagi orang2 di Vietnam, umpamanya, harus menerima barang2 lux dari Perantjis yang toch tidak ada gunanya bagi rakjat. Ketika Perantjis masih berkuasa disitu terpaksalah rakjat Vietnam memakai wangi2an buatan Paris, makan roti dari tepung terigu Perantjis, dan wanitanya mengenakan pakaian yang dibuat dari bahan sutera Perantjis yang terkenal mahal itu. Kini rakjat Vietnam merdeka menentukan apakah mereka makan nasi dari sawahnya sendiri, memakai pakaian katun yang diimpor dari India, ataupun mempergunakan bahasanya sendiri sebagai bahasa resmi.

Dalam perjuangannya bangsa2 Asia-Afrika menudju ke-kemerdekaan yang sempurna, maka amat pentinglah solidaritet antara bangsa dan bangsa. Bangsa2 Asia hendaknya bersatu dalam pelbagai matjam masalah yang mengenai nasibnya masing2. Kerdja sama sebagai akibat daripada konperensi Asia Afrika yang kita peringati itu, ternyata benar diorganisasi internasional PBB. Sedangkan ada blok Barat (yang dipelopori Amerika Serikat, dan blok Timur (yang didjagai oleh Sovjet), ada juga blok Asia Afrika dalam mana semua negara2 yang pernah ikut dalam konperensi di Bandung selalu bersatu.

Indonesiapun pernah merasa nikmatnya mempunyai kawan banyak. Setiap tahun di PBB, kalau sudah muntjul masalah Irian Barat, kita dapat mengharap bantuan dari negeri2 Asia dan Afrika. Mungkin ada satu, atau dua negara yang karena sesuatu kepentingan tidak begitu kuat menjokong tuntutan Indonesia, tetapi negara2 ini tidak pula merugikan perjuangannya. Ini sudah beberapa kali terbukti.

Asia dan Afrika perlu memelihara persatuannya itu. Dan dengan sekali setahun memperingati sesuatu konperensi yang amat bersedjarah itu, maka terasalah lagi betapa besar sebetulnya kekuatan yang ada pada negeri2 di Asia dan Afrika itu, asal saja mereka mau bersatu seperti di Bandung 2 tahun yang lalu.

### Masalah pampasan Perang

— sambungan dari hal II —

tersebut. Sebab dengan diselesaikannya masalah itu hubungan yang biasa antara Djepang dan Indonesia dapat didjalin. Dengan Burma Djepang telah berhasil mengadakan persetujuan soal pampasan, dimana Djepang membayar \$250 djuta berupa barang2 dan investasi. Demikian pula dengan Filipina sebanyak \$550 djuta. Bersatunya negara2 Asia dan Afrika yang dihimpun dalam suatu Konperensi Asia-Afrika ternyata telah membuka mata Djepang, bahwa negara industri yang pertama di Asia tidak akan mudah menghadapi negeri2 tetangganya baik dalam lapangan diplomasi, keuangan dan perekonomian. Lebih2 waktu itu Djepang belum diterima sebagai anggota PBB. Tetapi sekarang, keadaannya sudah berlainan. Djepang telah menjadi anggota PBB dan mempunyai hak2 serta kebebasan sebagaimana negara2 tetangganya, yang lain. Potensi ekonomi dan industri telah dapat dimiliki Djepang melebihi dari keadaan sebelum perang. Dan karena itu Djepang membutuhkan pasaran yang tidak sedikit bagi barang2 industrinya. Akibatnya ialah, bahwa hubungan dagang dengan negara2 tetangga perlu diperbaiki. Kalau perlu dipergiat. Dan ini dapat dilaksanakan jika segala kesulitan yang kini menghalangi dihapuskan, kesulitan2 mana antara lain dengan Indonesia ialah belum diselesaikannya masalah pembayaran pampasan perang.

#### Tuntutan Indonesia

Sekalipun pemerintah Indonesia belum pernah memberikan angka2 resmi mengenai jumlah tuntutan pembayaran pampasan perang tersebut, namun laporan konsol djenderal Djepang kepada pemerintahnya di Tokio yang telah dimuat dalam pers di Djepang kiranya dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan. Menurut Elji Wajima Indonesia menuntut jumlah \$800 djuta mengenai pembayaran pampasan itu yang jumlah ini masih diperintji menjadi beberapa bagian. Jumlah yang sama seperti yang ditetapkan untuk Filipina itu, perintjian Indonesia ialah sebagai berikut : \$250 djuta untuk pembayaran pampasan dalam jangka waktu 10 tahun, \$450 djuta untuk kerdjasama ekonomi dimana pemerintah Djepang bertanggung jawab untuk pelaksanaannya, dan \$100 djuta dari hutang Indonesia sebanyak \$177 djuta yang harus diselesaikan sebagai pampasan du-

ga. Dengan perintjian yang demikian inilah djelaslah sudah, bahwa jumlah pampasan yang sebenarnya ialah hanya \$250 djuta. Sebab \$450 djuta untuk kerdjasama ekonomi itu berupa bantuan kredit, jumlah uang mana harus dikembalikan. Teranglah sudah betapa jumlah \$250 djuta sebagai pembayaran pampasan itu djauh sedikit jumlahnya daripada tuntutan Indonesia diwaktu yang lalu dimasa misi Dr. Sudarsono dan Ir. Djuanda pergi ke Djepang dulu yang meliputi jumlah \$1,2 milyar. Walaupun jumlah yang dituntut Indonesia itu sudah diperlunak, tetapi ternyata pemerintah Djepang masih menganggap jumlah itu terlalu banyak, sehingga sulit kiranya dibayangkan akan adanya kelanjutan atau tertjapainya sesuatu hasil dalam perundingan2 antara Djepang dan Indonesia nanti.

#### Pantjangan Djepang yang litjin

Dalam hubungan tuntutan dan usul Indonesia yang sudah demikian rupa lunaknya itu ternyata Djepang masih mentjari keuntungan sebanjak2nya untuk mendorong Indonesia kesuatu sudut yang sulit. Sekalipun setjara resmi Djepang tidak menolak usul Indonesia itu, Djepang telah menjodorkan suatu usul baru kepada pihak Indonesia, yaitu mengenai perintjian pampasan. Usul Djepang yang belum resmi itu ialah \$200 djuta untuk pembayaran pampasan selama 10 tahun, \$500 djuta untuk kerdjasama ekonomi dan \$100 djuta dari hutang Indonesia kepada Djepang yang menurut pemerintah Djepang sebanjak \$177 djuta, tetapi menurut tjatatan resmi pemerintah Indonesia berdjumlah \$170 djuta.

Dengan demikian Djepang telah mengurangi \$50 djuta dari jumlah pembayaran pampasan yang diusulkan Indonesia, yang hal ini sungguh

akan sangat menguntungkan Djepang. Jumlah itu ternyata dengan litjin sekali telah dimasukkan Djepang kedalam perintjian jumlah untuk kerdjasama ekonomi Djepang — Indonesia sehingga menjadi \$500 djuta. Dan disamping itu Djepang telah menjedju pembayaran bagian pampasan \$100 djuta yang dipotong dari hutang Indonesia kepada Djepang. Suatu hal yang sangat menarik perhatian, karena sebagian itu pemerintah Djepang selalu menolak dimasukkannya atau ditjamlakannya soal hutang Indonesia dalam masalah pembayaran pampasan. Djepang selalu menghendaki bahwa soal pampasan adalah soal pampasan, dan hutang adalah hutang.

#### \* Tiga pokok soal

Sampai pada saat sekarang ini sebenarnya pembicaraan mengenai masalah pembayaran pampasan perang Djepang kepada Indonesia masih ada pada tingkat informal saja.

Dan kapan kiranya perundingan setjara resmi yang menentukan akan dilangsungkan masih belum dapat dipastikan. Sikap pihak Indonesia sudah tegas, yang selalu menghendaki suatu pembicaraan setjara formal, supaya masalah tersebut dapat disalurkan kearah penyelesaian sebaik2nya. Tetapi rupa2nya pemerintah Djepang mengulur2 waktu serta mentjari bahan2 untuk dapat mengeruk keuntungan sebanjak2nya dari keadaan Indonesia diwaktu sekarang. Lebih2 bahwa masalah pembayaran pampasan perang Djepang kepada Indonesia tak djauh hubungannya dengan persetujuan apa yang telah ditjapai antara Djepang, Burma dan Filipina.

Sebabnya ialah, ada 3 hal pokok yang menjadi pembatasan pemerintah Djepang dalam menghadapi masalah pembayaran pampasan kepada Indonesia, yaitu mengenai:

### INTERMESO

**G**ARA<sup>2</sup> fulus ternyata kini banyak orang-orang penting yang ditahan. Kata seorang rekan, mendingan bila tjuma ditahan sementara. Jg. susah'kan djika betul-betul djadi orang penting dalam pendjara. Bisa nantinya apa yang dinamakan serba fifty-fifty dengan ..... kepinding atau kuku-kuku busuk!

\*

**G**ARA<sup>2</sup> keluarnya P2K (Peraturan Pemberantasan Korupsi), kini banyak pemimpin yang tiba-tiba kaya djadi fusing kepala. Pertama kemana mau menjembunjikan harta, dan kedua kemana pula bisa disembunjikan diri supaya tidak ditangkap. Menurut pendapat lihay gampang saja. Dari sekarang tjatapkan nama untuk emigrasi ke Malaya. Maklum deh, Malaya sebentar lagi mau merdeka dan negeri ini betul2 kekurangan pemimpin. Siapa tahu meskipun dinegeri ini ditjap pemimpin bandit, tapi di Malaya ada harapan akan laku!



1. Perdijandjian pampasan perang Djepang-Burma, yang diantara clause2 ada satu yang mengatakan: bahwa Djepang menyetujui permintaan Indonesia dengan memberikan yang lebih besar, maka Burma berhak menuntut pembayaran pampasan yang lebih besar lagi dari apa yang sudah diterima Burma sekarang.

2. Perdagangan Djepang-Indonesia, yang pada tahun 1956 menunjukkan ekspor ke Djepang berjumlah \$90 djuta, dan import dari Djepang jg. berjumlah \$76 djuta, volume mana dipandang Djepang terlalu kecil dan tak ada artinya jika dibandingkan dgn. seluruh perdagangan Djepang jg. meliputi jumlah \$2,5 miljard. Dgn. keadaan inilah, maka suatu penghentian hubungan dagang antara Djepang dan Indonesia tak banyak pengaruhnya kepada tuntutan pampasan.

3. Bantuan ekonomi dan kerjasama pembangunan Djepang-Indonesia dibawah perdijandjian pampasan, dimana pemerintah Indonesia belum memberikan gambaran akan jumlah bantuan kredit itu.

Dari tiga hal pokok itu dapatlah dibahas, kemana sebenarnya Djepang akan melangkah dalam mendesak kemauannya kepada Indonesia itu. Hal pertama dapat dijawab, bahwa adanya clause dalam perdijandjian Djepang-Burma itu adalah urusan antara kedua negara tersebut. Hal kedua jelas menunjukkan bahwa sikap Djepang ialah tidak bergantung kepada Indonesia dan bisa memutuskan hubungan dagang dengan Indonesia, yang berarti ini akan mempengaruhi hubungan kedua bangsa tersebut, walaupun dalam hakekatnya Djepang mengimpor barang2 seperti karet, kopra, gula, bauxite dan lain2 dari Indonesia.

Dan hal ketiga, Djepang hendak mendapat keuntungan dengan suksesnya perundingan yang ditjapai dgn. Filipina dengan memasukkan bantuan kredit sebanyak \$250 djuta. Pada waktu itu Djepang memang menghadapi Filipina, dimana ekonomi negeri ini dipegang oleh golongan kapitalis2 Tionghoa dan Sepanyol. Dan lagi Filipina menganut ekonomi liberal dimana pihak pertikelir yang mendjalankan ekonomi. Didalam sektor inilah dari perintjian pembayaran pampasan Djepang hendak mencari keuntungannya dalam memberi kredit, untuk kepentingan perdagangan dan hasil industrinya. Dengan ketentuan2 yang tersebut diatas itulah, maka dapatlah dikonstatir bahwa djuga Djepang hendak mencari mengeruk keuntungan itu dari Indonesia, dimana ekonomi nasional negeri ini masih lemah.

FILM INDONESIA

Peniruan jang bersifat gado2 membawa kemerosotan

Pendekatan dari kedua pihak : usaha untuk memperbaiki dari orang2 film dan pengertian serta penghargaan dari masarakat.

PELEBAGAI kesulitan jg. dihadapi oleh dunia film Indonesia dapatlah diumpamakan sebagai katja jang paling bening jg memantulkan kembali pelbagai kesulitan jang harus dihadapi suatu negara muda. Dunia film dinegeri kita berjuang dan bergelombang dengan pelbagai kekurangan2 dan ketidak sempurnaan, mulai dari kekurangan akan tenaga ahli2 sampai kepada kekurangan modal sebagai suatu gedjaja umum dalam dunia usaha bangsa kita.

Apabila kita berbitjara dalam rangka pembangunan jang dewasa ini didengar setiap hari, kedudukan usaha film dlm. negeri baik ditinjau dari seginja sebagai alat pernjataan kesenian kebudayaan maupun dalam langkah2 mengembangkan perindustrian, jang djika berpegangan kepada kata pembangunan diatas pada tempatnya mendapat perhatian dan dorongan. Tetapi adalah pula suatu ironie dari nasib bahwa dalam djaman menggemborkan pembangunan ini para pengusaha film telah harus menjatakan menghentikan kegiatannya, menutup pintu studio2 nya. Alasan2 jang dikemukakan ialah bahwa kesulitan2 jang mereka hadapi selama ini, sekarang tidak mungkin diatas lagi, apabila bantuan dan perlindungan pemerintah masih bersifat setengah2 seperti selama ini. Perlindungan jang utama diminta ialah agar melindungi film produksi dalam negeri terhadap saingan film2 impor jang berkelanjut-jutan pula agar pemilik pengusaha bioskop diharuskan memutar film2 Indonesia dalam djangkawaktu jang ditetapkan.

Teknik soal utama

Kelemahan utama produksi film dalam negeri terletak pada kekurangan penguasaan segi teknis. Hal ini disebabkan karena latarbelakang pertumbuhan film dinegeri ini, jang walaupun sudah berumur lebihkurang seperempat abad sebenarnya baru mulai kegiatannya jang sungguh2 dalam tahun2 sedjak penjajahan i.e. daulatan. Dalam waktu jang sesingkat itu mereka jang bergerak dalam dunia film harus berusaha menjapkan tenaga teknis jang dapatlah dikatakan dimulai dari ahli kamera sampai kepada ahli dalam kamar laboratoria. Disamping itu alat2 perlengkapan jang tersedia masih djuga bisa dikenakan penamaan modern. Apabila studio jang paling sederhana

napun diluar negeri menggunakan kamera jang memakai dolly jang dapat mengikuti setiap laku dan kedjadian dan memutarbalik kamera itu menurut keinginanja darimana pengambilan akan dimulainya, di Indonesia orang masih bekerja dengan kamera jang harus disandang dibadan djika pengambil bertukar dan seorang jang dinamakan "utradara" itu tanpa diinsafinja sekaligus telah melatih dirinja untuk menjadi seorang djura angkat besi. Demikianlah pula halnya dengan kekurangan2 jang harus dialami dalam alat2 matah lainnya, karena pemasangan barang2 itu kenegeri ini tidaklah dapat keringanan dari pemerintah seperti film sadja umpamanya. Karena hal2 diatas orang haruslah berhemat dengan film dan akibatnya ialah pengambilan tidak bisa diulang2 walaupun kadang2 adegan suatu tjenta tadi belum selesai dengan selera seorang sutradara. Ini membatalkan pengaruh jang luas atas perma-



"Liwat Djam Malam" jang pernah utamanya ada dalam tangan Alcaz tak sempat diputar sawapui habis difestival Singapura.

ian film Indonesia. Beberapa waktu jang lalu pemerintah memberikan alokasi kepada para produsers Indonesia sedjumlah Rp. 1 djuta untuk memasukkkan alat2 perlengkapan studio kenegeri ini, tetapi kekurangan modal jg. mendjangkit diri para pengusaha kita tidak dapat menggunakan kesempatan ini.

Pada tempatnya dikemukakan bahwa suatu kamera jang bernama Mitchel berharga US \$ 18.000 dan sesampainya di Indonesia angka ini akan berubah dengan Rp. 250.000 satu mesin tjutji Houston seharga Rp. 200.000 dan printmachine Bell & Howell menjapai harga Rp. 100.000.

Adalah suatu jang tidak dapat disangkal bahwa kekurangan2 alat2 ini belumlah dapat dijadikan alasan untuk bisa menjiptakan suatu hasil jang lumajan. Sebagai tjontoh umpamanya bisa dikemukakan, bahwa bukankah neorealisme Italia itu jang menghasilkan film2 jang mempunyai kemasyhuran dunia seperti Roma Kota Terbuka (hanja sanggup beberapa hari sadja main di Jakarta), Miracolo a Milano dan Pentjuri Spe. da menjapai kedjajaannya ketika perlengkapan studio Italia masih sederhana? Alasan ini sebenarnya ada benarnya, tetapi pada tempatnya pula dikemukakan bahwa tangan jg menguasai benda2 jang sederhana tadi adalah tangan2 jang ahli, jang telah mempunyai pengalaman puluhan tahun.

Karena bagaimanapun djuga jang dinamakan film itu adalah terutama hasil industri jang dengan sendirinja erat sekali hubungannya dengan kemajuan pengetahuan teknik, waktu jang sesingkat itu tidaklah memberikan kesempatan kepada dunia film Indonesia untuk bisa menjapkan tenaga2 dan kemudian menjatakan dirinja sanggup bersaing dengan film2 jang datang dari luar. Setiap pengundjung bioskop sedjak beberapa tahun belakangan ini tentulah telah mendengar atau telah berkenalan dengan pelbagai nama baru dalam lapangan teknik perfilman dan dapatlah dijadikan sebagai ukuran betapa pentingnya arti penguasaan teknik — sedangkan kita di Indonesia masih sadja berjuang menghadapi film dibuat atas hitam dan putih dengan menggunakan mata-kamera dan projektor "biasa".

Selama kekurangan pengusaha teknik masih belum bisa diatas atau tidak bisa diangkat sampai kepada tarafnya jang paling minimaal — katakanlah pemotretan dan suara tidak kabur dan tidak ribut — apa jang sering dikemukakan orang dengan penamaan film sebagai alat pernjataan kesenian kebudayaan sedikitlah sekali harapan akan ditjapai. Sebagai tjontoh jang masih segar bermain diingatan kita dikemukakan nasib jg. harus dialami oleh Liwat Djam Malam dalam festival film se-Asia Tenggara di Singapura

dua tahun jang lalu. Film jang di negeri kita diletakkan pada deretan jang menjapai taraf diatas lumajan — dalam festival Indonesia pertama mendapat hadiah sebagai film terbaik — telah harus djatuh dalam seleksi pendahuluan karena gambar2 nya kabur (teknislagi).

Jang lumajan

Dalam usaha mereka jang bergerak dalam dunia film untuk memberikan tontonan jang sehat kepada masarakat, pernah mereka memproduksi beberapa film jang dapat dikedudukan, Film Indonesia jang lumajan dekat sebelum penyerahan kedaulatan datang dari tangan Usmar Ismail dengan titel Tjitra dan kemudian ia dalam perusahaannya sendiri melandjutkan usahanya dan memperkenalkan kepada kita film2 Dosa Tak Berampun, Enam Djam di Jogja dan Persari sempat memperkenalkan Sedap Malam sedangkan PFN meliwati Kotot Sukar di kemuka dengan Si Pintjang dan demikian pula Sang Saka dapat bangga dengan filmnja Pulang. Djaman film ini dihasilkan adalah djaman penuh dengan tjita2 dimana mereka jang bergerak dalam dunia film Indonesia mengharapkn agar usaha2 mereka dimengerti dan dapat diterima oleh masarakat dan akan mendapat bantuan dan dorongan se-penuhnya dari pemerintah. Apabila kita membandingkan film2 diatas dengan rata2 nilai tjerita film impor, pengusaha film dinegeri ini pada tempatnya melihat hasilkerdja ka-

rena dengan alat2 jang sederhana dapat menghasilkan sesuatu jang tidak mengesjewakan. Tetapi sebagian terbesar penonton film2 Indonesia sudah begitu terikat selernja dengan film2 impor jang didatangkan dari negeri2 Asia jang tema tjeritanya umumnya berkisar sekitar fantasi murah atau tjinta dan kehidupan alam chajal, seperti dari Phillipina dan Malaya. Karena kesempurnaan tekniknja dan dibumbui dengan njajian jang me-rajut, film2 Indonesia jang kemuka dengan tjerita2 jang bermutu, djadi tidak mendapat tempatnja dalam hati penonton Indonesia. Sesudah ada tindakan pembatasan terhadap pemasukan film dari kedua negeri jang disebutkan diatas, tempatnya digantikan oleh film2 India jang sebagai rekannya jang terdahulu djuga dapat sambutan rakjat jang meriah. Pengaruh nja bisa didjumpai sampai djauh kedalam kehidupan masarakat rendah, dimana lagu2nya dengan enaknja bisa diisulkan kembali. Dan apabila mereka jang menamakan dirinja kaum terpeladjar dengan gemar dan dipengaruhi oleh film2 jang datang dari barat, pada pihak lainnya penonton Indonesia dikuasai oleh film2 Asia dengan tjerita jang segrasi dengan taraf pengetahuan sebagian besar lapisan masarakat Asia.

Menghadapi saingan berat Karena film2. Indonesia mengha-



"Dosa tak berampun" adegan Rd. Ismail dan Titj Savitry merupakan film Indonesia jang tjukup dapat membawa keharuan.

dapi saingan jang sangat berat dari film2 Asia dengan tjerita2 seperti jang disebutkan diatas, mau tak mau untuk menolong kehidupannya djalan satu2nya ialah dgn. memproduksi film jang bersifat gado2. Dan persimpangan djalan ini sekaligus me-



Perusahaan Film Negara sampai kini hanya bisa bangga dengan "Si Pintjang".



mpakan kemerosotan bagi dunia film kita.

Untuk mengatasi pukulan yang kesekian kalinya itu diusahakanlah membikin djenis baru dalam film Indonesia, yaitu dinamakan ringan berisi. Dengan ini dimaksudkan film2 yg. bukan "berat", dapat ditangkap oleh tingkat ketjerdasan rakjat tapi ia tidaklah akan begitu sampai terperosok kekeringanan jg. se-dalam2-nya dengan memberikan isi yang segar kepada penonton. Mula dan ditjapak dari film ini hanya tiga ditjapa oleh Krisis dan kemudian Radja Karet dari Singapur dengan bintang2 badut radio. Baik dikemudian, bahwa dalam usaha untuk menarik publik dunia film Indonesia juga telah mengundang badut2 ini untuk ditjapak di Singapura. Tetapi rupanya ini film Indonesia tidak bisa menolong dirinya, pertama karena ketiadaan bantuan pemerintah, kedua anggapan rendah dari mereka yang dinamakan tjendekiawan dan ketiga prasangka dari publik penonton film Indonesia.

#### Angka2

Dengan mempelajarj angka2 dibawah ini kita akan mendapat gambaran bagaimana djumlah film asing (Amerika) mengendalikn perekonomian perilmn dinegara kita. Ditahun 1951 Indonesia mengimpor film pandjanganja 3.840.071 (1 film rata2 3000 cm seharga Rp. 3.065.337.— Menurut djumlah meter jg. terpan-djang yaitu Amerika 1.347.615 meter seharga p. 701.459.— No. 2

Agar suatu balilet bisa dinikmati oleh djumlah penonton yg. lebih luas, tidak djarang bahwa pertundjukan itu dipindah-kan seluruhnya keatas lajarputih.

Pada gambar kelihatan sutradara Inggris Peter Bradford dan ballerina utama Margot Fonteyn sedang mememperingkan kemegahan keadaan panggung royal opera house di Covent Garden London, dimana nanti akan dilakukn pertunjukan film balilet yg. dimaksudkan pada untuk menarik kaum pelantjong London.



Belanda dengan meter seharga Rp. 479.807.— No. 3 Hongkong sebanjak 420.314 meter seharga p. 71.360.— No. 4 Singapore dengan 430.371 meter seharga Rp. 651.949.— No. 5 Inggris dengan 314.102 meter seharga Rp. 139.400.— Didalam tiga kwartal 1952, Indonesia mengimpor total 3.197.036 meter seharga Rp. 7.946.897.— Perintjannya menurut djumlah meter nomor satu Amerika dengan 1.230.217 meter, no. 2 Inggris dengan 396.009 meter no. 3 negeri Belanda dengan 260.878 meter, sudah itu S'pore dengan 260.221 meter, Hongkong dengan 222.442 meter. Seterusnya mengikut Filipina dan Australia.

Angka2 tentangan banjaknya bioskop2 yang sebenarnya di Indonesia susah diperdapat. Apalagi angka2 tentang pemoeian kartjis tiap2 Mingguja. Ditaksir bahwa seluruh Indonesia kedapatan lebih kurang 500 buah bioskop diantaranya 40 di Djakarta, 25 di Surabaya, 19 di Bandung, 16 di Medan. Masing2 bioskop ini mempunyai antara 600 sampai 1000 kursi. Semuanya dipunyai dan diendalikan oleh orang dan kapital asing.

Jang menjedjakan film buat 500 bioskop dan sepuluh djuta penonton ini ada 11 importir asing, big eleven (importir Amerika) 11 film importir film benteng (Indonesia) dan sebelas 11 produsers Indonesia. Masing2 importir Amerika, Indonesia dan produsers mempunyai masalah sendiri. Menurut kantor pusat statistik im-

por tiap2 tahunja Amerika mengimpor kesini 750 copies atau kurang 350 bidji film, tidak short atau beritafilms newsreels. Tidak masuk film mereka samasekali tidak dibatasi.

Importers Indonesia mempunyai prioritas daerah Asia dan Eropa. Big Eleven tidak diperbolehkan mengimpor film2 Asia. Mereka masing2 mendapat devisen sebesar Rp. 600.000 setahun atau Rp. 100.000 djuta rupiah semua. Film yang importnja ber-matjam2 harga. Pukul rata j 500 buat film dari Bangkok. Str \$ 20.45.000 di Singapore, US \$ 3-5.000 bugh di Manila, Hongkong \$ 10-20.000 di film Tiongkok, etc.

Diantara produser Indonesia ada 3 jg. mempunyai alat kompli. Jg. in terpaksa bekerja dengan djaja menjewa kalau masing2 produser sanggup membikin 4 film setahun maka setahunja produksi di negeri baru berdjumlah 40 paling sedikit 200 bioskop kelas dan kelas 3 jang mau dan bersedia memutar film2 dalam negeri.

Para pengusaha bioskop dengan sikap jang agak segan2 menolak memutar film produksi dalam negeri dengan alasan2 jang dikemukakan diatas, karena sebagai pengusaha tentulah ia tiak mau menderita karena film itu tiada jang akan nonton. Untuk menolong keruntuhan pengusaha maka seorang produser juga adalah seorang importir dengan demikian ia dapat menolong film produksinja, yaitu ia bersedia memberikan film importnja jang ada 11 importir asing, big eleven (importir Amerika) 11 film importir film benteng (Indonesia) dan sebelas 11 produsers Indonesia. Masing2 importir Amerika, Indonesia dan produsers mempunyai masalah sendiri. Menurut kantor pusat statistik im-

por tiap2 tahunja Amerika mengimpor kesini 750 copies atau kurang 350 bidji film, tidak short atau beritafilms newsreels. Tidak masuk film mereka samasekali tidak dibatasi.

Walaupun dewasa ini film Indonesia menghadapi kemunduran, telah mengalami bahwa ada masa-masa orang Indonesia bisa membikin film yang baik. Apabila para sutradara serta pemain dan pekerdja bersedia menambah pengetahuannya dan beladjar dari pengalaman karena menginsafi kepentingan pendudukannya dan ditambah pula dengan keinsafan dari para pemimpin film utk. mengemukakan tjerita2 bernilai haridepan film Indonesia tidaklah begitu suram. Tetapi terutama untuk masa ini ia masih memerlukan perlindungan dari pemerintah, agar pengusaha bioskop tidak hanya mau memutar film2 yang mendatangkan keuntungan baginya saja.

## KORUPSI

# „Gatal ketjil” jang meluas djadi borok menggarap harta rakjat



Zubir Salam (kanan) jang baru2 ini dihadapkan kemuka pengadilan karena dituduh tersangkut dalam ketjurangan pembelian mesintik untuk PPI. (Ipphos)

TIDAKLAH banjak antara kita jg. dari semula mempunyai dugaan bahwa penjakit jang amat ditakuti bisa membawa suatu negara kepada kehantjuran, korupsi, akan bisa pula meradjalela ditengah-tengah kita. Sebagian besar antara kita ter-lalu pertjaja akan kemurnian dari bangsanja dan terutama sekali kepada mereka jang sudah diturun-mandikannya dengan nama pemimpin Rupanja sedjarah seg'nja jang an) memperlihatkan seg'nja jang banjak bersamaan dipelbagai negara. Apabila disuatu negara kita menjumpai ada seorang pemimpin jg. mulanja dianggap sebagai pahlawan, kemudian mati sebagai penghianat, hal jang serupa tidak djarang di djumpai pada negara jang lain jang kadang2 dipisahkan oleh jarak jang amat djauh. Demikian apabila pada tahun2 pertama kita mengukuk penjakit korupsi jang meradjalela di daratan Tiongkok dibawah pemerintahan Chiang Kai Sek jang sebagai dipeladjarkan oleh sedjarah kepada kita membawa keruntuhan regiem itu dan demikian pula tjidak mempunyai pandangan jang memudji terhadap Philipina dibawah Quirino dimana korupsi djuga meradjalela, dimana ini kita djustru terlibat dan djangkiti oleh penjakit jang tadnja kita amat bentji.

#### Dijmulai dengan "tst"

Beberapa tahun berselang ditengah masyarakat kita amat terkenal sebutan „tst alias tahu sama tahu” dan setiap antara kita tentulah dapat mengetahui apa arti tersirat dari sebutan ini. Pada waktu itu kementerian2 dan djawa2an jang erat berhubungan dgn. kepentingan umum, oleh beberapa pegawai jang kebetulan barangkali karena kekurangan pendapatan telah digunakan sebagai alat untuk bisa mendapatkan „gadji tambahan”. Walaupun kadang2 permintaan ini bukanlah atas saksaraan, tetapi adalah atas dasar sukarela semata2. Tetapi penjakit jang dimulai dengan „gatal2 ketjil” ini nasarnya penjakit menular, amat tjepat meluas dan demikianlah dalam djawa2an jang umpamanya erat hubunganja dengan perdagangan djmana banjak sura2 masuk untuk permintaan barang masuk, soal „tst” menjapai puntjaknja. Tetapi rupanja entah karena dasar kepertjajaan akan kemurnian djiwa bangsa Indonesia, tidaklah mau orang menamakannya „korupsi”, karena jang dinamakan korupsi merupakan suatu organisasi jg. teratur jang meliwati djaring2 resmi terdapat kerdjasama jang erat antara orang2 politik dan pemerintahan jang dengan setjara besar2an menggarap harta kekajaan rakjat untuk kepentingan diri atau golonganja sendiri. Dan orang kem-bali mengambil regiem Chiang Kai Shek dan Philipina sebagai tjontoh. Tetapi gatal2 ketjil ini menular djadi kebiasaan dan akhirnya berkenal-lanlah kita dgn. jang dinamakan „datang sore omong2 sambil minum teh” atau „dapat amplop tak ber-

surat” tapi berisi kertas bergambar. Korupsi besar2an jang dibanteras setjara besar2an dikedua negara jang disebutkan, rupanja tidak hilang akal dan mengungsji ketubuh negara kita.

#### Sulit dibuktikan

Karena ketjurangan jang dinamakan korupsi itu adalah sesuatu jang sungguh sulit dibuktikan, untuk beberapa lamanja ia hanya terbatas pada desas-desus saja. Si A bisa katakan, beli rumah, sawah dan lain sebagainya dengan uang hasil korupsi, tetapi tak seorangpun dapat membuktikannya. Banjak suara2 beberapa waktu jg. liwat agar menjjontoh RRT misalnja dlm. pemberantasan korupsi dimana oleh tjerita2 dari korupsi kemulut jang sudah menjjadi dongeng, bahwa dinegeri itu sang koruptor jang terbukti kesalahannya diadili dihadapan orang ramai diadili lapangan dengan hukuman tembak mati. Mereka jang memang sudah djengkel dengan keadaan melarat djuga sedangkan bapak2 tambah kaja, mengingini agar tindakan serupa dijalankan disini, agar memberjkan ketakutan kepada jang lain untuk djangan korup. Karena negara kita

adalah negara hukum, dengan sendirinja pendapat2 dari mereka jg. radikal ini tak bisa dipenuhi, karena bagaimapun djuga suatu tindakan haruslah tidak menjjimpang dari dasar2 hukum.

Banjak pendapat2 jang telah dikemukakan dalam menganalisa sebab2 maka korupsi meradjalela dinegeri kita. Disamping keinginan untuk hidup mewah jang sangat berlebihan dan tjepat kaya adalah beralasan bahwa kebanyakan orang2 Indonesia kini hidup dibawah kedudukannya. Demikian umpamanya seorang jang sudah menggantikan kedudukan seorang Belanda dulu, djadi kepala, maka ia harus mempunyai kehidupan jang setaraf dengan kedudukannya itu, rumah jang tjukup menereng kompli dengan perabot2 modern jg. berharga ribuan dan terletak di djalan kelas satu, punjai mobil, sopir, beberapa orang pesuruh dirumahnja, punja andjing herder jang setiap pagi minum susu dan daging, pesiar ke gunung2, mendjamu kenalan2 dan lain2 hal jang meminta keuangan. Walaupun gadjinja mendekati Rp. 3000 umpamanya, tetapi karena nilai uang kita jang tidak menguntungkan itu, tidaklah akan menjjukupi untuk bisa membijai kedudu-



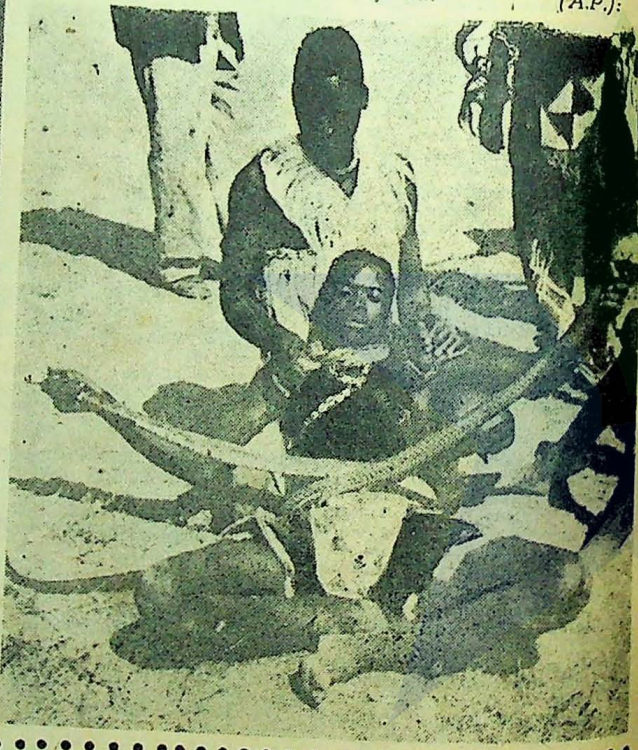


Gambar atas:  
Utusan pribadi PM Djepang, Dr. Matsushita, sedang menghadap Istana Vatikan untuk mengadakan pembicaraan dengan Paus Pius XII mengenai protes Djepang terhadap pertjoaban senjata nuclear oleh Inggris di pulau Christmas. „Saja akan selalu bermohon kepada Tuhan semoga pertjoaban itu diurungkan, dan seperti diketahui saja sendiri telah menjatakan, dalam amanat hari Paskah, jaitu mengutuk pertjoaban senjata nuclear itu“, demikian agalnja diutjapkan oleh Paus Pius XII.  
(A.P.)

kannja jang tinggi itu. Dan demikian djalan satu2nja adalah mengrogoti uang negara dengan pelbagai tjara. Bagaimanakah seorang pegawai negeri dengan gaji jang dibebaskan diatas, bisa membeli perabot rumah tangga serba mewah jang harganja ribuan, mobil dan lain sebagainya. Ketiadaan pengawasan dan kekurangan tenaga2 jang tjukup berpedidikan djuga merupakan sebab2 dari korupsi, sedangkan birokrasi, dimana sesuatu urusan harus meliwati banjak bagian2, ditempat sanasini merupakan kesempatan jang paling besar untuk korupsi. Setiap ba-

Gambar bawah:

Selesainja melakukan tarian ularnja jang amat mengerikan itu, sukubangsa Negro Sukuma Bantu, di Tanganjika, merebahkan dirinja kepangkuan temannja, sedangkan ular2 itu merajap melingkari tubuhnja. Didaerah Tanganjika ini didjumpai banjak sekali perkumpulan2 kesaktian, satu antaranja untuk mendapatkan kesaktian menguasai pelbagai djenis ular berbisa, antara ular cobra jang amat berbahaja itu.  
(A.P.)



gian jang diliwati meminta bagiannja. Dalam usaha2 pemerintah jang lalu untuk memberantas korupsi, kabinet Burhanuddin Harahap telah memberikan tugas kepada menteri negaranja Siradjudin Abas untuk masalah ini dan pernah melahirkan suatu rentjana dan demikian pula dengan menteri kehakiman Muljatno dan demikian pula AD pernah melahirkan sebuah idee untuk memberantas penjakit jang menghantjurkan ini. Dan achir sekali dalam suasana SOB KSAD selaku penguasa militer

telah mengeluarkan Peraturan Penguasa Militer dalam rangka untuk memberantas korupsi dan dalam falsafnja diterangkan bahwa peraturan ini mempunyai wewenang untuk memeriksa kekajaan seseorang jang dituduh melakukan korupsi. Apabila rentjana jang terdahulu belum bisa berdjalan, peraturan penguasa militer telah mendjalankan tindakannja, menahan beberapa orang bekas menteri dan mudah2an sadja peraturan ini akan dapat memenuhi keinginan rakjat selama ini, mengharapakan agar uangnya tidak masuk ke kantong beberapa orang sadja,

## ZAKAT FITRAH

# HUTANG DIBAJAR, TAPI LUNAS BELUM

## • Praktek zakat fitrah di-kampung2



Mem-bagi2 zakat fitrah, kewadajiban bagi setiap orang jang berada (atas), tapi sering pula fitrah itu diberikan kepada seseorang jang tidak berhak menerimnja.  
(Kempen)

TERUTAMA di-kampung2 jang djauh terpencil, soal zakat sering ibarat „hutang sudah dibayar, tapi lunas belum“. Maksudnja, kurang mengerti tjara melaksanakannya dan kepada siapa harus dilaksanakan pemberian zakat itu. Bukan suatu rahasia, ada orang jg katanja berzakat, tapi apa jang dizakatkanja itu tidak memenuhi perintah wadajib zakat sebagaimana jang difirmankan oleh Allah s.w.t.

Sebagai tjontoh misalnja, ada orang berzakat kepada seseorang jang sebetulnja tjukup mampu dan mempunyai mata penjaharian tertentu, tapi karena ia terpendang sebagai guru agama, atau selaku kiai terkemuka, atau seorang hadji jang disegani, ia segera dihudjani oleh penduduk kampung atau murid2nja, bukan sadja berupa sedekah biasa atau panggilan2 setiap selamatan, malah djuga sampai kepada tingkat wadajib zakat itu. Tjara serupa itu kejangarannya agak sedikit aneh, sedang di-kampung2 bukan merupakan sesuatu jang patut ditjela atau disalahkan. Dan bila ada orang jang mentjoba2 menjalahkannya — selain daripada sang guru atau orang jang dimuliakannya itu — kiranja berhari2 duduk dari pagi hingga petang tak akan menemui suatu penjelesaan. Dan karena faham agama jg demikian fanatik itu, tak salah, ada orang2 jang karena malas dan laparnja ingih menanggung diar keruh, dengan djalan bertopengkan hadist2 dan ajat2 mentjoba mentjari keuntungan se-besar2nja dari penduduk seperti ini. Meskipun demikian, keinsafan penduduk ber-angsur2 mulai terbuka. Panitia2 zakat di-kampung2 jang kini banjak didirikan sungguh sangat berharga sekalj kearah menjempurnakan pengetahuan agama para penduduk itu. Tjuma disajangkan, panitia2 zakat itu kurang begitu aktif, baik dalam soal penerimaan atau pembagian zakat2 maupun dalam soal penerangan. Andai-kata panitia2 itu dapat diaktipkan, kiranja apa jang masih gelap dikalangan banjak penduduk kampung itu betul2 dapat dihilangkan sama-sekali, sehingga faham2 fanatik selama ini betul2 dapat dialjirkan kepada tjara berfikir jang wadjar dan sebenarnja, tanpa meninggalkan hukum2 jang diridoi oleh Tuhan.

\*  
APAKAH zakat itu? Dalam penamaan se-hari2 zakat itu sering disebutkan djuga dengan kata sedekah. Lain daripada itu ia djuga mengandung arti lain, seperti bersih, tumbuh, berkat dan pujjian. Didalam Al Quran perkara zakat itu sering sekali di-sebut2 terutama dalam hubungan sembahjang. Misalnja tjelakalah orang2 musrik jang tiada mengeluarkan zakatnja. Ambillah sedekah dari harta mereka itu untuk membersihkannya. Makanjah buahnja apabila telah





## Lain Lubuk Lain Ikannya

TRADISI lebaran jika tidak dilengkapi dengan suasana yang serba baru dan meriah, kiranya itu bukanlah bernama lebaran. Dan memang sedjak djauh2 hari setiap kepala keluarga telah memikirkan segala persiapan dan keperluan dihari lebaran itu. Terutama sekali persiapan untuk anak2, seperti badju baru dan sepatu baru. Dan memang, lebaran tanpa anak2 sama pula halnya seperti gula kurang garam. Dari makin dekat saat lebaran itu, makin terasa kesibukan2 disana sini. Ada yang ber-ramal2 ketukang dja-hi, atau tukang tjukur, ada yang berkdja di rumah setjara gotong-rojong atau sebagai mandur, me-gapur rumah, membersihkan pekarangan, got dan memasak kue. Tapi, ada pula yang halja se-olah2 tak mau tahu dengan lebaran yang bakal datang itu, umpamanya dikalangan mereka yang dinamakan kaum djembel. Mereka itu, betapa-pun djuga merasa kan umuraja bertambah, namun ia masih to-ap seperti itu keitu djuga, dimana tidur masih belum beralih dari kolong djembatan dan makan belum terlepas dari sisa2 makanan orang. Belum lagi soal pakaian dan lain sebagainya.

\* TETAPI, seperti air mengalir disu-

ngai, ia tak dapat ditahan menuju kemuaranja, demikian pula tamsilnja derjan lebaran tahun ini. Meskipun disana sini ibukota masih berselelu-kan kaum djembel, dimana2 masih didjumpai si-ar2 yang menje-dihkan, namun lebaran tak bisa barang sedetikpun dihalangi. Djadi, bila madjalah ini terbit, maka ummat Islam tinggal beberapa djam lagi sampai kepada akhir penutup puasanya selama Ramadhan 1376 ini. Besoknja tibalah apa yang dinamakan Hari Raya 'Idilfitri atau dikalangan penduduk lebih terkenal dengan sebutan lebaran.

Dan bila lebaran itu sudah menjelma dibalik fadjar menguning pada pagi hari, orang tentunja membayangkan, bagaimana anak2 pakai badju baru, raik rumah turun rumah, dan di-tiap2 rumah disediakan makanan2 dan kue2 yang serba erak dan genggama- uane, yang semuanya itu diramalkan dengari sangat meriah sekali. Dan mereka yang turut berlebaran itu, apakah puasa atau t'dak, bukanlah merupakan soal. Jang pokok lebaran itu penuh dengan pesta ini dan itu sesuai pula dengan adat kebiasaan 'masing2 daerah.

\* MEMANG, lebaran itu lebih dekat

pengertiannya kepada suatu pesta tahunan bangsa Indonesia umumnya daripada suatu pesta agama, setelah merenungkan wadajib ibadah puasa selama sebulan itu. Tiap2 keluarga berusaha untuk memeriahkan hari yang sangat mulia itu. Disamping itu sedjak kemerdekaan Indonesia, menjelang saat yang membutuhkan uang banjak itu tiba, kaum buruh dan para pegawai mendapat pula uang ekstra yang lebih dikenal dengan hadiah lebaran. Bagi pegawai negeri uang tersebut bukan merupakan hadiah, tapi voorschot alias pinjaman yang nanti harus dibayar kembali setjara ber-angsur2. Dan bagi mereka yang kebetulan tidak mendapat hadiah lebaran — karena ia pegawai baru atau pegawai harian misalnya — adakalanya pula karena keinginan melihat anak2 urtuk lebaran, terpaksa berhubungan kerumah gadai atau kepasar lowak.

Dan bukan terbalas pada orang2 yang disebutkan ini sadja, malah djuga para pemuda yang suka djual djampi, tapi kantongnja kosong tak ketinggalan pula didalam age-da bo-losnja di-hari2 menjelang lebaran untuk mengundjungi rumah gadai. Maklum deh, orang Djakarta kate: „Gadis2 suka iseng!”



Wanita2 pun tak ketinggalan untuk bersembahjang 'id, tapi 'Idilfitri dikalangan penduduk lebih dekat pengertiannya kepada suatu pesta tahunan yang meriah gbr. sebelah. (Kempen)

\* Penduduk ibukota menjongsong lebaran, ketupat merupakan hidangan yang chas di Djakarta. (Kempen)

pada dasarnya mempunyai maksud yg sama, tapi sering dalam tjara melakukannya agak sedikit berbeda, sesuai pula dengan kebiasaan masing2 daerah.

Disamping itu kesempatan untuk djalan2 terutama dikalangan pemuda pemudi, memang banjak sekali diperhatikan. Dan bagi mereka tidak dapat keluar kota itu, terpaksa main2 sadja didalam kota, seperti menonton bioskop melihat kebon binatang, museum dan tempat2 hiburan murah lainnya yang tjukup menarik.

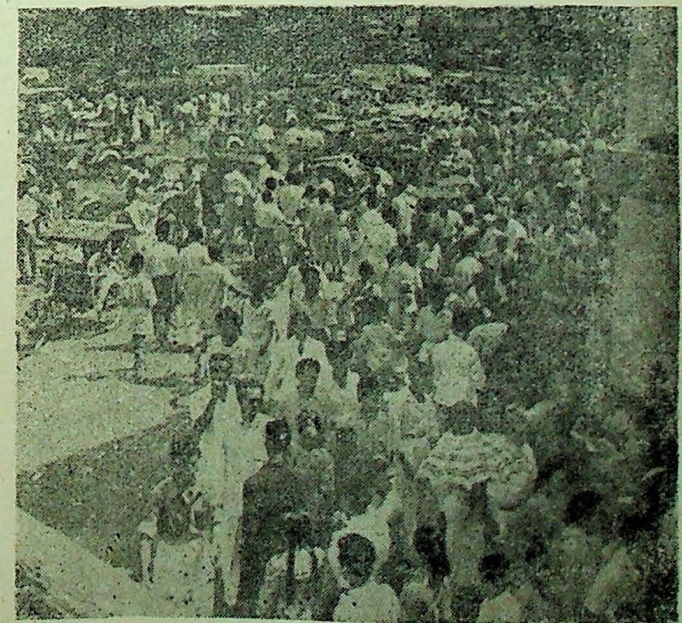
Satu hal yang tak dapat pula di-lengahkan, ialah soal perjudian. Biasanja di-hari2 lebaran itu permainan djudi makin bertambah. Ajakah ini djuga termasuk kepada permainan adat, entahlah. Jang terang akibat perjudian itu, keamanan sering terganggu, dan disana sini orang berbisik2 karena rumahnya digedor maling.

- pesta tahunan yang minta uang banjak
- ketupat di djakarta, lemanng di padang

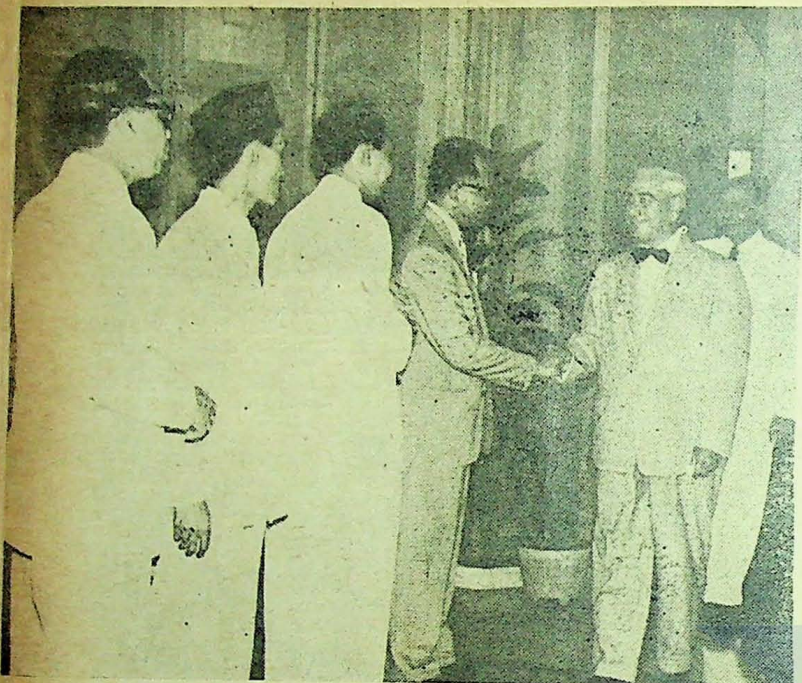
KEMBALI kepada soal adat istiadat, dan kebiasaan2 yang terdapat dihari lebaran itu, benarlah tidak sama tjara memeriahkannya antara satu dan lain daerah. Seperti, kata pepatah, lain lubuk lain ikannya lain padang lain rumputnja.

Misalnya sadja di Djakarta, sudah merupakan suatu kebiasaan dan chas Djakarta, jaitu tiap2 rumah keluarga tak lupa menjediakan ketupat, semur, sambal godok, petal dan lain2nja. Sedang kalau orang wat pula pada suatu kesempatan lebaran di rumah2 yang ada di Minangkabau, maka pastilah orang akan berkenalan pula dengan makanan2 adat yang chas Minang, jaitu lemanng sama rendang. Begitu djuga dengan tjara2 kundjung mengundjungi dan persembahan serta lain sebagainya, semuanya itu walaupun

Mereka yang beruang biasanja berlebaran sambil ber-djalan2 keluar kota, tapi bagi mereka yang kantongnja kempis tak urung djuga mendapat kesempatan bergembira dengan mengundjungi tempat2 hiburan dalam kota. Suatu pemandangan, betapa ramainya penduduk mengundjungi kebon binatang Djakarta. (Kempen)



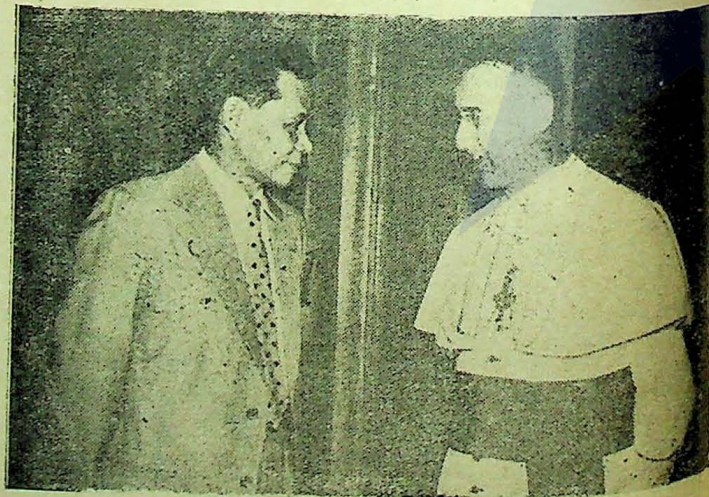




## RAMAHTAMAH KORPS DIPLOMATI DENGAN KABINET BARU

- \* Measman kasih salam perkenalan
- \* Zhukov bikin Subandrio angkat leher
- \* Kepala Apostolic dan hati kehati

Suatu masa perkenalan telah berlangsung baru ini antara kabinet baru dgn para korps diplomatik ada di-ibukota. Dalam pertemuan yang sangat ramah tamah itu, masing2 menteri telah mempergunakan kesempatan untuk ber-omong2 ds. sama lainnya. Pada gambar sebelah kiri, kelihatan Dutabesar Kabinet sedang diterima oleh PM Djardjibawah genggaman tangan pererat sekali. Kedua pejabat itu ini tentunya sama2 mengharapkan „Mudah2an perhubungan Indonesia — Kanada, tetap baik“. (IPPHOS)



Pertakapan yang mengasikkan telah berlangsung antara Dutabesar Zhukov dengan Menteri Luar Negeri Dr. Subandrio. Kata orang, kedua tokoh ini memang sudah sedjak lama berkenalan, dan dalam ramah tamah itu sudah tentu banjak yang ditanyakan oleh mereka satu sama lain.

Dari hati kehati, diperhatikan ramah tamah antara Kepala Apostolic Internunciatus dengan Menteri Kehakiman G. A. Maengkom. Mula-mula dek, ke-dua2nya sama2 mengemukakan hukum, walaupun yang satu hukum didunia dan yang lain hukum teologi hari2 akhirat.

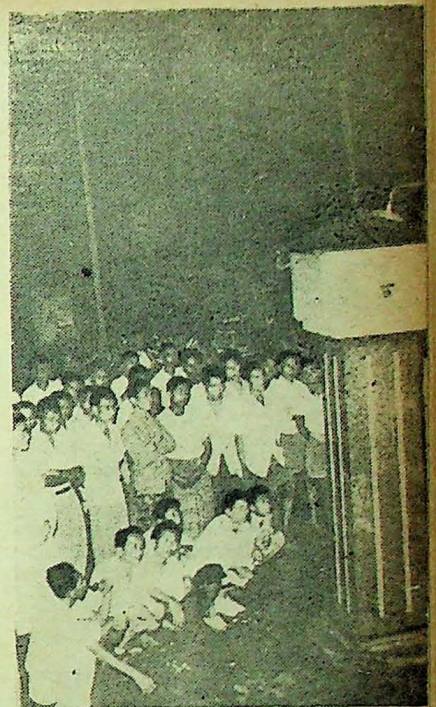


## RAPAT, PENERANGAN DAN NJANJI

Seorang puteri murid SMP dengan gaja seorang penjanji opera sedang menjanjikan lagu pilihannya pada perebutan kedjuaraan senisutara pelajar Djakarta Raya. (Ipphos)

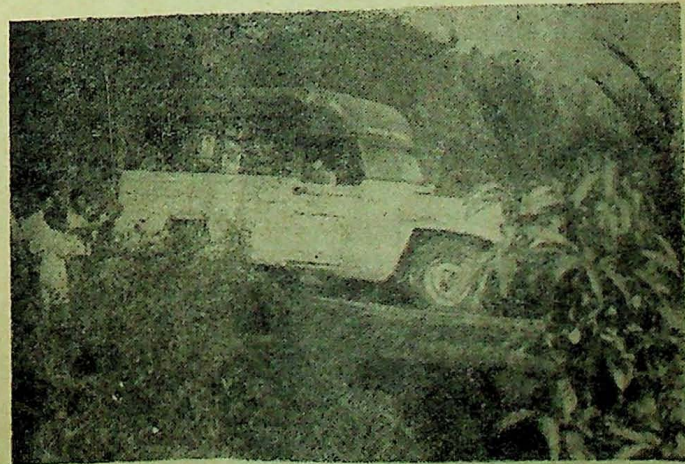


Pada saat2 mendjelang rapat panglima (jg pertama sesudah SOB) dimulai, kelihatan mereka jg bahu-bahu paling kurang dihiasi oleh dua bantal emas itu menggunakan kesempatan untuk bersendagurau dan Wak. KSAD Gatot Subroto menunggu giliran untuk kembali bikin mereka ketawa. Dari kiri kekanan: Letkol.2 Hassan Basri, Sjamanun Gaharu Sumual, Kusno Utomo, Suharto, Kol. Suprajogi dan Letkol. Djamin Ginting. (Kempen)



Bitjara perkara radio pada gambar kelihatan mobil wit Kempen yang diperlengkapi dengan pelbagai penerangan itu, poster, tape recorder film dan lainnya lagi, tidak d'arang mengalami kesulitan2 karena keadaan jalanan dinegeri kita ini. Lihatlah betapa hatinya ia harus melalui djembatan bambu didaerah Djawa Barat. gambar atas (Kempen)

Bagi mereka yang tidak mampu memiliki radio, tempat2 dimana ada terpampang radio umum sudahlah menjadi langganan tetap untuk dikunjungi. Apalagi pada saat2 kedjadian penting. Walaupun dalam kota-besar seperti Djakarta, radio umum tetap memberikan jasa2 baik-baik seperti terlihat pada gambar dimana orang sedang berkerumun disuatu tempat radio umum dibukota ini, apalagi untuk kota2 ketjil dan desa2 yang djauh terpencil, kepentingannya kian terasa. (Kempen)





piala KARTINI  
untuk seorang WANITA  
jang BERDJASA

Oleh : Pembantu M.M.

SUATU tanda penghargaan telah disampaikan kepada seorang wanita jg berdjasa dlm pergerakan wanita Indonesia. Sebuah piala berupa piring jang diukir dengan wajah almarhum Ibu Kartini jg dibuat seluruhnja dari perak adalah tanda penghargaan itu dan telah diberikan dalam sebuah upatjara kepada Ibu Sukonto di Jogjakarta. Pada hari minggu tgl. 21 April jang lalu. Penghargaan ini datangnja dari Kongres Wanita Indonesia jang telah mengambil inisiatip untuk mendirikan sebuah panitia Piala Kartini. Panitia inilah jang menjenggarakan pemberian piala itu jang dimaksudkan untuk seorang wanita jang banjak djasanja untuk kemandjuaan kaumnja.

Walaupun nama Ibu Sukonto dalam waktu jang terahir ini tidak sering disebut, panitia itu tidak lama berfikir dalam menentukan Ibu Sukonto sebagai pilihan jang untuk menerima djasa dari Kongres Wanita Indonesia. Memang antara demikian banjak wanita jang sedjak permulaan timbulnja pergerakan wanita Indonesia memperlihatkan kegiatannja, adalah Ibu Sukonto salah seorang jang dimasa mudanja tidak diam. Siapakah Ibu Sukonto itu?

Tulis sk. Nasional jang terbit di Jogjakarta mengenai Ibu Sukonto sebagai berikut:

Ibu Sukonto, puteri dari keluarga Durijat Sastroamidjojo dilahirkan pada tahun 1889 diketjamatan Tjekalegen, Bandungan, Magelang. Ia mentjeburkan diri pertama kalinya dalam gerakan wanita, dalam tahun 1924, sebagai anggota dari perkumpulan „Wanita Utama“, jang ketika itu diketuai oleh nj. Gondoatmodjo almarhum. Dalam tahun itu djuga ia terpilih mendjadi anggota pengurus perkumpulan tersebut, dan memegang kedudukan sebagai bendahari. Ketika tahun 1923 dilangsungkan Kongres I dari Persatuan Perkumpulan Istri Indonesia, jang merupakan federasi dari berbagai matjam perkumpulan Wanita Indonesia ketika itu, ia mendjadi utusan „Wanita Utama“ untuk mengikuti kongres tersebut. Didalam kongres ia kemudian ditundjuk pula untuk memimpin langsungnja djalannja kongres. Sedjak itu berturut2 pula ia memimpin Kongres Wanita jang ke-II dan ke-III jang berlangsung pada tahun 1930 dan 1931, masing2 di Djakarta dan di Surabaya.

Disamping sebagai seorang wanita perdjuaan, Ibu Sukonto djuga merupakan wanita rumah tangga, disamping suaminya Dr. Sukonto. Kedua2nja jang mendirikan mahligai perkawinanja pada tahun 1907 telah dianugerahkan enam orang putera, dan seorang diantaranya mendinggal (gugur sebagai pilot AURI, red. M.M.) Berkat didikan jang sempurna, beberapa orang dari puteranya kini mendapat kedudukan jang baik dikalangan pemerintah, antara lain dikedutaan Indonesia diberbagai negara diluar negeri.

Ibu dan Dr. Sukonto (kini telah mendjalani pensiunnja sebagai dokter pemerintah dijawatan PTT Jogjakarta), jang masing2 telah berumur 68 dan 77 tahun, kini hidup dalam keadaan tenteram dan damai. Hanja sadja Ibu Sukonto, mungkin sekali disebabkan karena usianja jang telah meningkat djauh, selama belakangan ia selama beberapa kesehatannja. Keadaan jang demikian menjebabkan ia selama beberapa waktu berselang tidak dapat lagi aktif didalam menjjurahkari taganjanja untuk gerakan wanita. Mesidipun demikian Ibu Sukonto masih sadja radjin mendengar dan memperhatikan setiap perkembangan dari gerakan wanita di Indonesia.

HAUTE Couture di Paris berarti bagi kebajakari kaum wanita tidak lain dari salon2 jang dihias dengan indah, dengan kursi2 jang bertjat air mas dan disalut dengan kain sutra, tjermim berkilat jang besar2, dimana mannequin2 jang ramping bergerak dengan lemah gemulai dan diatas alas lantai jang merah tua warnanja sambil memperlihatkan gaun2 jang molek kepada orang banjak.

Radja2 mode besar memperhatikan mode2nja jang satu lebih bagus lagi dari jang lain sehingga sebagai lazimnja koleksi ditutup dengan gaun penganten dan langgam2 jang kagum menunjukan penghareannja dengan bertepuk tangan dengan meriah dan menjampakan pujian mereka pada „couturier“ tentang tjiptaan2nja sambil minum champagne.

Tetapi banjaklah selukbeluknja sebelum barang2 itu sudah romania itu terbentuk. Haute couture berarti perusahaan ini, suatu pekerjaan di bagi mereka jang bekerja dalam mana orang harus bekerja keras untuk menjtari rakfah.

Dari modelis mendjadi „Couturier“

SUATU rumah mode adalah dunia jang terasing. Kepalanya dinamakan seorang „couturier“. Bakatnja merantjang model2, ia memberi pimpinan dan keputusannja mendjadi dasar pekerjaan. Tetapi tak dapat diselenggarakanja rumah mode ini kalau ia tidak dibantu oleh modelis2, jang melandjutkan buah pikirannja; sep perempuan dari atelje, jang dengan keahliaan harus membuat gaun2 menurut gambar2 itu dan jang djahit dengan teliti, mannequin jang dengan elegace sewadjaranja memperlihatkan tjiptaan2nja; dan tidak boleh pula dilupakan, pedjual2 wanita jang dapat menawarkan gaun2 itu pada langgaran sampai dibeli.

Kalau Couturier mulai menjtjpta

BEBERAPA bulan sebelum mulim baru, „couturier“ ini menarik diri dari atelje dan salon jang ramai itu, mengundurkan diri disebuah tempat jang sunyi dan mentjaba mendapat ilham untuk koleksi baru. Kalau ia sudah tjukup mendapat buah pikiran, ia kembali dan modelis2 menjrolongnja mengolah rantjangan2nja. Segala selukbeluknja dirahasiakan. Sedjak saat itu rumah mode bekerja mati2an. Sep perempuan atelje selalu terdapat disamping „couturier“, begitu djuga mannequin2.

Mereka mengukur-ukur dan melipat-lipat, kain2 dirosok-rosok dan diatur pada tubuh mannequin2. Suana mendjadi tegang dan gagap, tidak seorangpun memikrkan sopan santun. „Couturier“ me-mak2 dan berteriak-teriak, mannequin2 pada letih lesu dan tidak sabar, modelis2 berlari-lari kian kemari dari sep perempuan lekas marah.

M.M memperkenalkan rumah MODE di Paris

Dalam pada itu orang bekerja sekuat tenaga, para pendjahit wanita diatelje tidak mengenal istirahat lagi dan semuanya hampir tak berdjaja lagi. Tetapi ahirnja siaplah koleksi. Selalu hampir terlambat, tetapi selalu tepat padawaktunja. Kurang lebih 220 model ditjpta dalam tempo tidak kurang dari tujuh tangan, sepatu dan perhiasan jang serasi.

Tepuk tangan dan sorak-sorai, tanda sukses

DAN sekarang menjusul show Mannequin jar2 pertama sambil bersenjum manis dengan tenang dan lemah gemulai melangkah diatas permadani jang tebal, rambut dan

make-upnja terpelihara baik. Tetapi baru sadja siap ja keliling, pakaiannja dibuka lagi, seorang berlari2 datang dengan pakalan baru—tjepat2—sepatu lain. Seorang tukang gunting dengan tang pengeriting rambut dan sebuah sisir-ber-gegas2 membetulkan rambut dan make-upnja dia dengan segala hiasan lain dan pura2 tenang dan tegas ja pelahan2 berdjalan dalam salon2 dihadapan publik jang kritis. Kalau suamodel diterima baik dan dipudji, maka kedengarannya tepuk tangan dimana ia lalu. Dan dibelakang tabir berdiri couturier mendengar dengan tegang apakah modelnja mendapat penghargaan.

(bersambung ke hal 40)

Gambar bawah : Mannequin harus meniru lagak dan tingkah lagu „grande dame“ dan harus tahu membawa diri dalam kalangan orang2 tinggi. Demikian djuga mannequin tamatan di Kebajoran Baru ini. (Gambar Ipphos)

Mannequin2 ini tidak kalah dengan saudaranya di Paris. Mereka ini adalah tamatan sekolah Miss Hugu di Kebajoran Baru, Djakarta. Sekolah untuk mannequin ini bernama „Marion Glamour School“. (Gambar Ipphos)

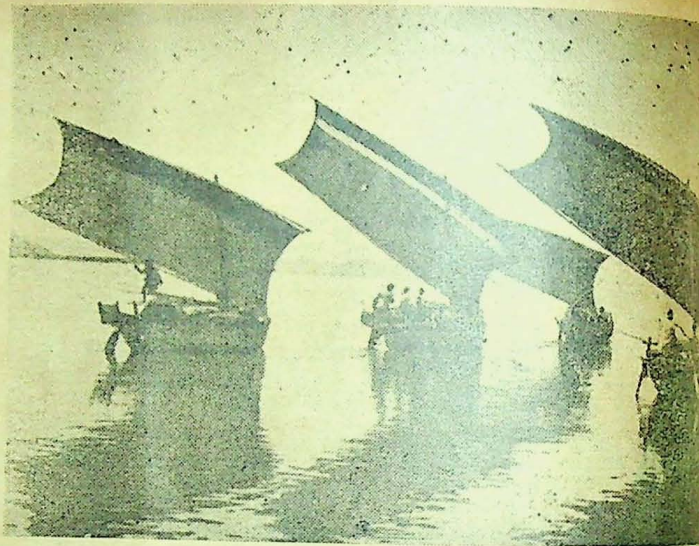




## ZAKAT FITRAH (Sambungan dari hal. 19)

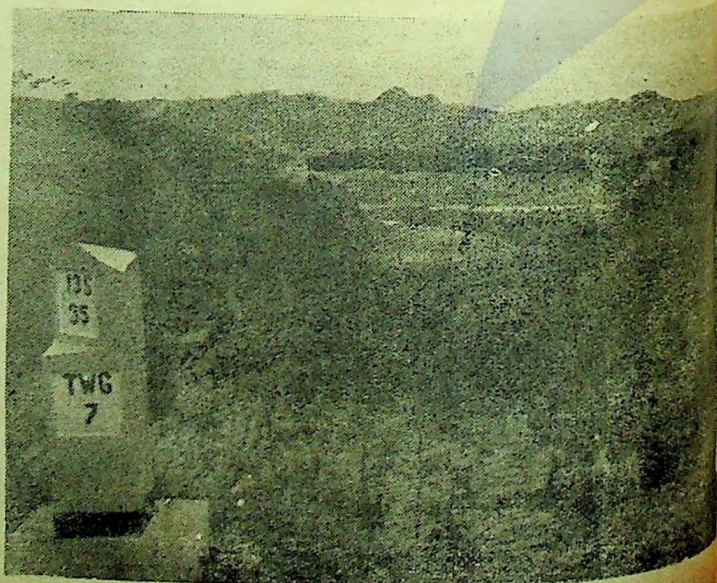
berbuah dan keluaran haknya (zakatnya) waktu memetik buah tersebut. Didalam Al Quranul Karim tidak dinyatakan berapa banjak yang harus dikeluarkan satu nisab, yang harus mengeluarkan zakat. Ketentuan mengenai pembagian itu ada disebutkan dalam sunnah Rasulullah. Berfirman Tuhan dalam Al Quran: "Sesungguhnya zakat itu diuntukkan bagi fakir miskin, pengurusnya, orang yang muafat hambanya sahaja, orang yang berhutang, sabillillah dan orang musafir. Inilah ketentuan dari Tuhan dan Allah itu mengetahui lagi bidjaksana".

LEBARAN adalah hari gembira. Jah, hari gembira ria bagi mereka yang punja dan berada. Tapi, bagaimana mereka yang miskin, yang tidak punja dan - kalau tidak dibantu - hanya bisa merajakan hari raya idilfitri itu tjuma gengan air mata sedih. Dalam hubungan inilah Tuhan mewadjiatkan pula zakat fitrah yang harus ditunaikan oleh setiap kaum muslimin, tua muda besar kecil, djika tjukuk kesanggupan dan kemampuan. Anak2 ditanggung orangtuanya, sedang isteri dibajarkan oleh suaminya, dan untuk ibu bapak yang tidak bertenaga, maka anaknja yang lelaki yang sudah menjari nafkah yang akan memenuhi zakat fitrahnja itu. Adapun banjak fitrah itu, adalah tiga sepertiga liter beras yang menjadi makanannya sehari bagi tiap2 djiwa, dan kemudian diberikan kepada fakir miskin, orang2 yang berkekurangan dan mereka yang bekerja didjalan Allah. Sedang orang yang berada - seperti dikemukakan diatas - apakah ia guru ataupun kiai tidak berhak menerima fitrah tersebut. Pembayaran zakat fitrah itu berachir pada saat orang mulai tegak sembahyang hari raya Id. Lebih afdal sebelum sembahyang. Selain menzakatkan beras seperti djumlah yang dikemukakan, maka ada pula orang yang menggantinya dengan uang, jaitu seharga beras atau makanan yang diberikan. Semua tjara itu dapat memenuhi pembayaran zakat fitrah. Dan satu hal yang tak dapat dilupakan, dengan berlangsungnya pembayaran zakat fitrah itu, maka setiap orang baik kaya maupun miskin dapat ber-sama2 gembira dan dengan demikian djuga sama2 ketawa dan sama2 merasa bahagia. Dan apakah tjara seperti ini termasuk kepada demokrasi? Istilah modern, kiranja ahli2 agamalah yang lebih maklum dan mengetahuinja. Jang djelas, dalam Islam ada saat2 dimana antara kaya dan miskin ada sama2 menahan lapar dan minum (puasa) dan ada pula saat sama2 gembira dan ketawa seperti pada hari raya Id.



● Bagi paranelajan penjabungan njawa dilaut serina mendekatkan diri kesisi Tuhan yang Maha Kuasa. Ia tahu, laut, ikan, bahkan hidup di matinja tergantung kepada kekuasaan. Karenanja sudah pada tempatnya, pula ia merasa bersjukur dan bergembira atas rahmat dan rezeki yang diberikan Tuhan atas hidupnya sekeluarga. Dan dalam hal ini, ia lalui pula mengeluarkan zakat fitrahnja tiap2 tahun. (Kempas)

● Bagi penduduk Djawa Tengah pemandangan indah di Tawangmanguh kan asing lagi. Setiap hari libur banjak orang melantjong kedjawa pegunungan ini, lebih2 lagi dalam suasana lebaran. Tjuma sebelum melantjong ketempat ini, sebagai seorang Islam sudah tentu ia lebih dahulu menunaikan zakatnya, sesuai dengan firman Tuhan dalam Al Quranul Karim. (Ippok)



## KISAH PENUTUP. PUASA

ACHIRNJA apa yang dimantikkan-nya selama hampir sebulan puasa datang djuga: Suaminya mem-bawa pulang hadiah Lebaran, hari Sabtu itu. Dan sorenja lantas sadja Idjah kepasar untuk membeli bahan kebaja.

Suami Idjah bekerja diperusahaan partikelir ketjil yang belum pesat djalaninja, bahkan buat bulan itu suami Idjah baru akan menerima gadjinja sehari sebelum Lebaran tiga hari kemudian nanti.

Kegembiraan Idjah berhasil memperoleh bahan kebaja, bisa menjagarkan badannya dan membikin wadajinja berseri mesjkipun dia belum lagi berbuka puasa. (Idjah tidak naik betjak, karena letak pasar tak djauh dari rumahnya).

Idjah dari pasar tidak langsung kerumahnya, dia mampir dulu kerumah mah malk Esah tukang djahit kenamaan dikampungnja. Dia selalu membuat kebaja pada malk Esah ini.

"Jah sayang sekali, Idjah, malk sudah lama tidak menerima lagi, sudah kebanjakan. Sekarang djuga sudah dekat Lebaran begini masih



pa? Dengan tidak bilang "permisi" Idjah berbalik dan pulang sempo-jongan sedang dikepalanja tetap menggema "kenapa tidak dulu2

ja kebungkusan bahan kebaja dekat tangan terkapar itu diatas meja dimana sekedar kueh2 dan dua gelas kopi untuk berbuka puasa mereka, yang sebelum kepasar telah disediakan Idjah.

Dan ketika beduk tanda berbuka puasa ramai bertali2, Otong (suami Idjah) mulai menghirup kopinya, tapi hirupan kedua ditundanya karena dilihatnja Idjah diam sadja.

"Sudah beduk, Djah, minumlah!" Tangah Otong mendjaukkan kueh, namun lagi2 kueh itu hanya dili-mang2nja tak menentu sebab dilihatnja Idjah belum djuga menundjuk-kan perubahan apa2.

"Djah, tak baik menunda berbuka puasa kalau sudah waktunya - tahu? Minumlah!"

"Siapa bilang tak baik menunda? Membeli baju boleh ditunda2 - tahu? Memakai baju baru buat Lebaran djuga boleh sadja ditunda sampai tahun depan - tahu?"

Betul2 Otong djadi tak njasu ber-kata lagi, dia bungkit mengambal pitji, lalu menudju ke mesjid dengan langkah lesu.

Sekembalinja dari mesjid Otong mendapatkan isterinja masih djuga termenung duduk dikursi jang tadi,

## HADIAH LEBARAN

sebanjak itu, lihat! Mak sendiri djadi sangsi apa bisa selesai seluruhnja sebelum Lebaran." Maka mulailah Idjah merasakan kelelahan pulang pergi kepasar, matinja redup memandang tumpukan bahan2 kebaja yang ditundjukkan malk Esah.

"Ah, tjuma satu, mak," Idjah mulai mendesak.

"Habis Lebaran mau?" - kata mak Esah sambil senjurn.

"Tjebalah tolong saja, mak. Kan so-ja sudah langganan disini. Lagi pula malah satu2nja baju saja untuk Lebaran nanti. Tolonglah, mak. Ja?"

Mak Esah meng-geleng2 tenang. Tapi senjurnja tak berarti apa2 bagi Idjah, yang makin merasa lesu oleh puasa seakan datang setjara mendadak.

Lama dulu keduannya ber-diam2-an, mata Idjah kini tertuju kebungkusan bahan kebaja ditanganja, kemudian:

"Djadi, tidak bisakah ini, mak?"

"Menjesal sekali, Idjah. Kenapa tidak dulu2 sih?"

Semakin peninglah kepala Idjah jg sekarang ditambah oleh gema kata2 "kenapa tidak dulu2 sih?" "Ja, mengapa tidak dulu? Kenapa? Mengapa

sih?" Langkah gontai menjeret Idjah kerumahnya didekat pinggir kali. Memasuki ruang rumahnya yang kelimanambah gelap, pandangan Idjah. Badannya yang lesu didjulukkanja kekursi dan tangannya terkapar begitu sadja diatas meja.

Suami Idjah ikut diam tak bertanja, matinja memandang tak berda-

sih? Langkaha gontai menjeret Idjah kerumahnya didekat pinggir kali. Memasuki ruang rumahnya yang kelimanambah gelap, pandangan Idjah. Badannya yang lesu didjulukkanja kekursi dan tangannya terkapar begitu sadja diatas meja.

Suami Idjah ikut diam tak bertanja, matinja memandang tak berda-



tapi dilihatnja diatas meja segala-nja telah dibenahi. Otong merasa lega sedikit mesjkipun dia tak tahu betul apakah isterinja sudah berbuka puasa.

Kemudian sebagai biasa Otong pergi kedapur mengambil nasi serta ikannya untuk duduk dan makan setjara tenang.

Tapi sekali ini ada kesendatan. Betapa tidak?

"Aku sudah bilang dulu2 biarlah sekali ini kita berhutang, tapi kau tetap tidak setuju."

Otong menunda suapannya, menghabisi nasi dalam mulutnja, mentjoba membela diri:

"Tapi maksudku baik, bukan? Sebab berhutang itu bukannya akan menolong kita ....."

"..... dari kekurangan, malah tambah membikin kita semakin kekurangan." - kata Idjah memotong kata2 suami yang djadi terdiam, lalu Idjah menambahkan:

"Dan inilah maksud baikmu. Lebaran nanti aku tak memakai baju baru?"

Pertuhan Idjah melepaskan tu-

panja: "Karena kau bekeras melarang aku berhutang maka tahun



Ini aku tak memakai baju baru. Dari bulan kebulan aku telah menahan keinginan berbaju baru, tapi rupanja aku harus menundanya lagi sampai tahun depan, sampai Lebaran yang akan datang!"

"Tapi kau tahu sendiri jang gadji, kau tak seberapa."

"Tjuma tjukup untuk makan minum dengan berhemat!"

"Aku sampai sekarang ini diam terus berusaha mentjari kerdja lain mentjari gadji lebih besar tentunja, tapi kau barangkali kurang tahu betapa sulit mendapatkan kerdja di Djakarta ini. Kerdjaku jang sekarang inipun kuperoleh dengan susah payah."

"Dan selama tiga tahun tak pernah naik gadji!"

"Itu bukan salahku, perusahaan

tempat aku bekerja rupanja memang tak madju."

"Mereka memang mau untung sebanjak mungkin."

"Djuga itu bukan salahku. Idjah, ketua serikat buruh kami telah mengusahakan, tapi djuga tidak berhasil."

"Aku tahu itu bukan salahmu memang, karena kesalahamu adalah tidak mengidjinkan aku berhutang."

"Tapi itu bukan kesalahan namanja....."

"..... maksudaja baik, bukan? Sehingga buat sekali setahun sadja, kau tidak setidju kalau aku berhutang untuk sepotong bahan kebaja?"

"Idjah, kau musti gembira bahwa kita tak terlibat oleh hutang, kau harus bersyukur djika gadjiku tiap bulan tidak habis diletorkan ke-

rung pembayar hutang -- tahu? Atau setiap waktu merasa di kedjari oleh penagih hutang, selalu merasa ketakutan."

"Aku memang selalu ketakutan. Takut kalau aku tak bisa memakai baju baru dihari Lebaran; dan apa jang kutakutkan kini mendjadi keujalaan."

Idjah diam, Otong terdiam. Dari keheningan itu mengambanglah bunyi isak Idjah pelan sekali, tapi jang makin lama makin mengeras djuga. Dan Otong-pun makin terdiam.

Suasana baru berubah ketika datang Adang, anak mak Esah:

"Mak njuruh ambil bahan kebaja, entah karena sedang termenung, entah karena gembira mendadak, entah disebabkan keduanya, maka Otong minta Adang mengulang ka-

ta2nja.

"Saja disuruh mak mengambil bahan kebaja mpok Idjah; mau dijahit, kan, mak bilang."

Sesudah yakin begitu Otong menoleh ke Idjah:

"Kau dengar itu Idjah? Mana jang tadi, kau simpan dimana?" Seperti terbangun dari mimpi Idjah bangkit menudju kelemari, mengambil bahan kebaja tadi dan menjerahkannya kepada Adang, jang lantas sadja membawa lari bungkusannya itu.

Tinggal Idjah dan Otong kembali berdua, sekali ini dengan suasana lain. Meskipun begitu mereka samas tak berani saling memandang. Otong kembali kekursinya bermaksud memperuskan makannja, dan Idjah pergi kedapur. Disana dia djongkok, djuga makan sambil ber-pikir2 mengapa mak Esah akhirnya mau djuga mendjahitkan badjunja.

Idjah tidak tahu bahwa pertengkarnya didengar tetangganya jang lalu mentjeritkannya diatas getek dikali, dimana turut mendengarkan antara lain mak Esah sendiri.

Mak Esah begitu terharu, maka di suruhnja anaknja Adang kerumah Idjah.

Dari badju kebaja Idjah itu baru selesai dikerjakan mak Esah pada djauh larut dimalam Lebaran itu, dan kembali Adang jang mengantar-kannya kerumah Idjah. Untuk itu Adang menerima ketupat.

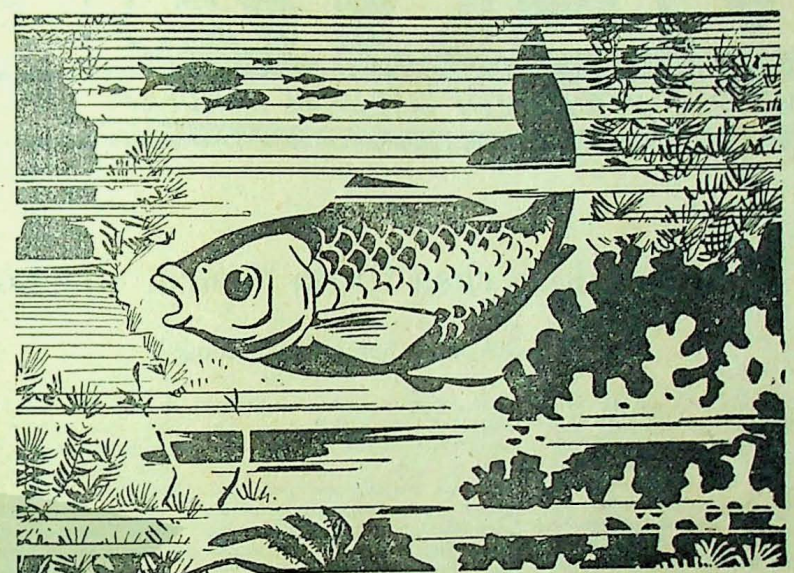
Sedatangnja dari mesjid setelah sembahjang Idul Fitri di Hari Lebaran Otong disambut Idjah diambang pintu, jang mau merangkulnja, tapi Otong mengelak sambil menuntun Idjah kekursi.

Tapi Idjah berusaha djuga bersujud dihadapan suaminya itu, semantara Otong karena terharunya sadja membiarkan kelakuan isterinja. Dengan lembut tangan Otong membelai rambut isterinja. Dan Idjah jang mengeakan badju baru, sampai waktu itu belum tahu mengapa mak Esah setjara tiba2 mau mendjahitkan kebajanya, tapi ketika bersujud dikali suaminya itu Idjah demikian merasa puas, sehingga dia tidak mau tahu tentang mak Esah, tak mau tahu tentang apapun.

Tapi Idjah tahu, bahwa Otong mentjintainya; dan inilah hadiah Lebaran jang paling berharga bagi Idjah.

最新款  
梅花牌  
空中霸王  
瑞士名表

TITONI



Seperti ikan pulang kelubuk,

senang tak hendak ke-mana? lagi. Lubuk sendiri melebihi tempat lain. Sekali Njonja memakai Delfia, nistjaja tidak menghendaki jang lain, karena minjak goreng ini mendjamin kelezatan segala hidangan. Delfia dapat dipakai ber-kali2 dan tahan berpekan-pekan.



DELFLIA

Tanggung balal!

Djaminan rasa asli semua masakan!

DEL-4-140-8.



# GENTA

Redaksi :  
S.M. ARDAN  
ASNAWI IDRIS

LEMBARAN KEBUDAJAAN MADJALAH MERDEKA

Azhar Bachty

## Menanamkan rasa tjinta Sastra disekolah

\* Deklamasi harus dibikin subur!

SUATU hal yang kurang mendapat perhatian ditinjau kita ialah, pembiasaan tentang pendidikan dalam hubungannya dengan kesusastraan. Padahal djika orang mau bitjara tentang pendidikan, sebenarnya adalah bitjara tentang kebudayaan menurut ukuran tempat dan waktu, dan kesusastraan adalah bagian dari kebudayaan. Dalam salah satu tulisan saja ditempatkan saja benarkanlah pendapat orang bahwa pendidikan adalah penjerahan milik nasional yang sempurna dari generasi sekarang terhadap generasi masa datang yang menggantikannya. Melalui pendidikanlah manusia Indonesia kita bentuk, dan milik nasional adalah kebudayaan, pun kedalamnya termasuk kesusastraan.

Makanja dalam hubungan diatas bagi saja adalah suatu yang luarbiasa dalam Sedjarah Kesusastraan Indonesia kalau pada 11 Desember 1955 dalam Simposion Sastra ditjantumkan atjara yang berkepala: Fungsi pengadjaran sastra dalam perkembangan sastra Indonesia modern. Sdr. A. T. Effendy sebagai preadviseur, sebagai seorang guru sastra yang langsung menghadapi masalah pengadjaran sastra sehari-hari dengan muridnja membawa ke-tengah2 kita persoalan itu. Lepas dari berhasil tidaknja A. T. Effendy sebagai preadviseur pada hari itu, suatu hal yang sudah njata, pertukaran fikiran pada simposion itu ada djuga hasilnja, sempat djuga merumuskan.

Bagi penjempurnaan pengadjaran sastra di-sekolah2 dirasa perlu njanjapkan para peladjar sebagai penganjam sastra (tjalon penganjam sastra) guna memiliki apresiasi sastra; menjuburkan djiwa sastrawan-sastrawan (tjalon2 sastrawan) dikalangan peladjar. Kedua ini musti diusahakan dengan: memberikan pengetahuan yang perlu untuk menerima/mengnjam hasil sastra, mem-

perkenalkan tokoh2 dan karya2 dari sastra Indonesia modern. (batja Ramadhan K. H. — Siasat 21 Desember 1955).

Dari kata „menjanjapkan para peladjar sebagai penganjam sastra“, „menjuburkan djiwa sastrawan“ ada terkandung pengertian menumbuhkan „rasatjinta“ sastra para peladjar. Adanja pengertian menumbuhkan rasatjinta sastra inilah yang menjebakkan saja merasa begitu luarbiasanja atjara simposion sastra 1955 itu yang telah menjumbangkan sesuatu yang tidak kurang berharganya terhadap kesusastraan Indonesia.

Buktinja sadja kesusastraan Indonesia modern sekarang seakan2 terlepas dari masjarakatnja. Maksud saja dengan terlepas disini adalah hanja orang2 tertentu sadja yang bisa menikmati. Hanja segolongan orang sadja yang aktif didalamnja, yang bisa djadi penganjamnja. Dan akhirnya hanja segelintir sadja mereka yang menjedari fungsi kesusastraan, fungsi kehidupan kesenian-bahasa dalam kehidupan kebudayaan kita sebagai bangsa.

Disisi itu adalah suatu yang harus disedihkan kalau tahun 1955/56 merupakan tahun suburnja madjalah2 tjabal. Madjalah2 hiburan yang berdasarkan komersil se-mata2. Mungkin dipandang dari bidang penulisan tjeritanja madjalah2 ini tidak menjaningi madjalah sastra. Tapi dari segi pasaran madjalah2 ini membikin matinja madjalah2 sastra. Tahun 1955/56 merupakan tahun klimak matinja madjalah2 kebudayaan kita satu satu yang kehilangan peminat. Kita perlu menumbuhkan rasatjinta sastra kepada masjarakat. Untuk tjinta itu diperlukan adanya perkenalan, untuk kemudian menghargainja.

Tjintalah yang menjebakkan puisi ditanah Sepanyol terpelihara. Tjinta akan seni katalah yang menjebakkan kedjajaan puisi ditanah Arab pada zaman Djahiljah. Dan rasa tjinta pu-

la yang djadi dasar, tjinta yang disertai penghargaan, yang menjebakkan mantera2 yang berbentuk sadja pada mojang kita dahulu mengandung daja magis.

Tinggallah lagi kita sekarang bertanja, bagaimanakah tjaranja menumbuhkan rasatjinta sastra itu? Kembali kepada Simposion Sastra 1955 yang merumuskan „menjanjapkan para peladjar sebagai penganjam sastra“, „menjuburkan djiwa sastrawan2“ yang didalamnja terkandung pengertian menumbuhkan rasatjinta sastra itu disebut djuga pelaksanaannya.

Dikatakan dengan: memberikan pengetahuan yang perlu untuk menerima/mengnjam hasil sastra, memperkenalkan tokoh2 dan karya2 dari sastra Indonesia modern, Tapi dalam kenyataannya di-sekolah2 belumlah hal yang diatas benar2 dilaksanakan dengan baik. Belumlah sempurna dan memang sukar memberikan pengetahuan yang perlu untuk menerima/mengnjam hasil sastra.

Untuk hal itu per-tama2 hendaknja para peladjar harus mengenal bentuknja lebih dulu. Saja kira hal ini sudah dapat selesai selama di S.M.P. Dari mengenal bentuk, baru-lah kita meningkat kepada tjara untuk menikmati, tjara untuk meng-tingkatkan. Buku tentang ini di Indonesia barulah sebuah jaitu ditulis oleh kritikus terkenal H. B. Jassin dengan titel: Tifa penjarir dan dajarahnja. Tapi untuk dipaka di-sekolah, rahnja. Tapi untuk dipaka di-sekolah per-tama2 harus kita akui bahwa buku Jassin ini berbahasa agak sukar disamping banjak soal2 pelik yang sukar ditangkap oleh kiran murid2 yang baru bertingkat sekolah menengah seperti sekarang ini. Lebih lanjut buku ini tidaklah pula punya kesatuan sistem sebagai sebuah buku peladjaran sekolah karena memang bukan ditulis untuk sekolah sadja. Memanglah sebagai kritikus Jassin tidak se-mata2 diwa-

## LESU, KELESUAN, KRISIS, IMPASSE

\* Mythe yang kini telah padam

Oleh: Pramoedya Ananta Toer

LESU; kelesuan; krisis; impasse kesusastraan Indonesia modern adalah suatu mythe situasi tjipta dilapangan kesusastraan, yang timbul setelah meninggalnja Chairil Anwar pada tanggal 28 April 1949, yang merupakan masa lumak yang tidak menghasilkan buah2 sastra baik setjara kwalitatif maupun setjara kwantitatif. Dalam mentjari asal-usul mythe ini Nugroho I) mengemukakan tiga kemungkinan, jaitu: 1. Mungkin mythe ini terlahir dari pesimisme umum. Artinya pesimisme itu disatu pihak di-kandung oleh mereka yang hidupnja pada zaman Revolusi punja impian yang indah dan muluk tentang zaman sesudah perang kolonial;

II. Kemungkinan yang kedua ialah, bahwa golongan „old cracks“ dikalangan sastrawan yang pada periode 45 mengalami zaman ke-

masan pada hal pada periode 50 mulai mundur, berpegangan erat2 kepada zaman ini, dimana muntjul banjak tokoh2 baru.

III. Kemungkinan ketiga ialah bahwa se-seterawan 45 sangat berorientasi kesastera Belanda, dan oleh karena dinegeri Belanda sehabis Perang Dunia II kesusastraan mengalami kelesuan, karena matinja pemimpin2 gerakan pembaruan, maka angkatan sastrawan Indonesia yang mendjajarkan diri dengan angkatan Marsam cs pun, sekarang djuga mau tiru memproklamasikar kelesuan di Indonesia.

Bagi H.B. Jasin 2) penemuan sadjak ketjil yang baik selalu meng-gembirakan dan mungkin karena itu ia tak pernah mendapat kesan adanya kelesuan, impasse, krisis.

Tentang aditidaknya mythe terdjadi pertentangan pendapat antara beberapa golongan sastrawan yang

berlangsung antara permulaan tahun 1950 dan permulaan tahun 1955. Riwayat: Mythe ini mula2 sekali dilantunkan oleh Rosihan Anwar 3) karena dalam 7 bl. setelah pemulihan kedaulatan hasil kreasi dilapangan sestera dan seni pada umumnya amat mengetjawa-kan hatinja, dan bahwa „dunia semana nampaknja dikuasai oleh perasaan lesu dan oleh semangat yang bersifat lebih banjak melihatkan sadja daripada mengerdjakan apa-apa“.

Dalam hubungan ini ia mengemukakan tjontoh, bahwa dilapangan persadjaan hasilnja sangat ker-dil, itupun lebih banjak bersifat memamah serta mengulang-ulang Chairil Arwar. Dan dibandingkan dengan periode permulaan 1943 (mungkin yang dimaksudkannya ialah bandjirnja produksi Balai Pustaka, Pustaka Rakjat dan Pema-

\*\*\*\*\*  
djikan menulis buku peladjaran sekolah.

Makanja dalam memberikan pengetahuan yang perlu untuk menerima/mengnjam hasil sastra hendaknja diminta kebidjaksanaan guru yang istimewa. Bahan2 dari Tifa penjarir dan daerahnja saja kira sudah tjukup pada tingkat pertama didalam mendapatkan pengetahuan yang berguna untuk menikmati atau menghargai kesusastraan. Tapi hendaknja guru djanganlah membatajkan begitu sadja, atau menghada-pi buku Tifa penjarir dan daerahnja seperti urutan2 bab2 dan pasal2 dalam buku itu. Hendaknja guru2 dapat mentjari sistem sendiri dengan bahan2 dari buku tsb., berdasarkan pendapat bahwa sistem yang ditemukannya itu adalah memang efektif untuk menerima/mengnjam hasil sastra.

Hal kedua disebut memperkenalkan tokoh2 dan karya2 dari sastra Indonesia modern. Tentang ini djuga saja meminta perhatian guru yang istimewa. Meskipun tentang ini ada dilakukan tapi pada umumnya menurut pendapat saja dengan tjara yang tidak begitu tepat. Untuk memperkenalkan tokoh2 biasanya dipakai buku Usman Effendi „Sastrawan2 Indonesia“ atau „Pokok dan Tokoh“. Kedua buku ini sebenarnya tidaklah berbeda. Bahwa kita ketahu djika kedua buku diatas kita bandingkan dapat kita katakan salah seorang pengarangnja menimba bahan2nja dari jang seorang lagi.

Tentang tjara memperkenalkan itulah jang kita sesalkan di-sekolah2.

\*\*\*\*\*

Pada umumnya guru menerangkan persis seperti yang didapat dalam buku itu. Dalam buku itu memang ada ditulis buku2 jang ditulis atau hasil2 apa jang dibuahkan oleh tokoh2 jang dibitjarakan. Kita sajangan tidaklah dapat dikontrol meskipun setelah menerangkannya guru mengandjurkan membuatja hasil2 tokoh2 tsb. Memang usaha ini meminta kerja tidak sedikit disamping biaya jang besar. Tapi itu adalah menumbuhkan rasa tjinta sastra. Untuk mengontrol apakah murid2 ada membuatja buku2 jang diandjurkan ada baiknja guru menjuruh membuat singkatan tjerita tsb. (kalau roman) jang disebut dalam Sastrawan2 Indonesia atau Pokok dan Tokoh.

Tjara lain dapat dengan menanjakan bagian2 ketjil dalam tjerita. Menanjakan pada halaman berapa kita temukan kedjadian begini atau begitu. Untuk kumpulan sadjak Amir Hamzah umpamanya dapat ditanyakan ber-bagai2 hal. Hal2 jang saja sebut diatas perlu untuk menumbuhkan rasatjinta sastra. Murid2 harus dilatih untuk deman membataj. Djika kita tertumbuk pada soal biasa itulah perlunya tiap2 sekolah dengan tenaga tjuran murid2 sendiri umpamanya bisa didirikan perpustakaan. Djika tertumbuk pada soal waktu, toh ini tidak dilakukan pada tjam peladjaran, dan tentulah guru dapat mengatur waktu se-baik2nja.

Ada djuga baiknja dalam kesempatan ini dalam menjebutkan memperkenalkan karya2 dari sastra Indonesia modern dipaka buku Gena Tanah Air, Kesusastraan Indonesia

\*\*\*\*\*

dimasa Djepang, paling achir untuk tjerita pendek kisah 13 tjerita pendek. Untuk Angkatan Pudjangga Baru dapat disebut buku Bloem-lezing, Zakeljik Proza dan beberapa buku bunga rampal lainnya jang sudah diharuskan oleh Km. P.P.K.

Didalam mempergunakan bahan2 dalam buku2 tsb. diatas hendaklah guru dapat mempergunakan dengan tjara jang menguntungkan. Tidaklah diserahkan sadja pada para peladjar karena pada umumnya peladjar2 Indonesia belumlah deman membuatja. Sebaliknya tidaklah pula membuatja kar sadja ber-sama2 dikelas bahan2 dari buku2 bunga rampal tsb. diatas. Tapi dapat misalnja menjuruh murid mengarangkan lagi tjerita, atau menjingkatnja dari buku itu, untuk sadjak dapat disuruh menjadurnja kedalam prosa.

Saja kira untuk kedua hal tsb. diatas tidaklah perlu saja uraikan lebih pandjang lagi disini. Semuanya itu tersimpul kepada kebidjaksanaan guru dengan rasa tjinta jang dikandungnja untuk menumbuhkan rasatjinta sastra dikalangan para peladjarja.

Salah satu tjara lain dapat disebut disini dengan membikin suburnja deklamasi. Kalau orang bertanja apa kegunaannya deklamasi saja tidak akan mengemukakan pertanjaan pula seperti Kasim Mansur: apakah kepentingannja menjanji, apakah kepentingannja menjarir. Jang djelas deklamasi menimbulkan rasa tjinta, bahwa adalah sebenarnya deklamator jang baik menundukkan kebesaran tjintanja terhadap prosa atau puisi jang dideklamasikannya.



ngunan) sampai pertengahan 1949, „ketika dari berbagai sudut tanah, air dengan teratur penjair baru dan muda memperdengarkan suaranya, pada dewasa ini segala sesuatu seakan-akan membusu“, se-dang „kejakinan tiada mengesan lagi, pribadi yang kuat tiada men-desak, dan tangan penjair tiada ko-koh terasannya“.

Dilapangan prosa keadaan banyak sedikitnya serupa. Jang kelihatan hanya fragmen dalam persiapan di-madjalah. Dalam hubungan ini di-kutipnja pembitjaraan lisan yang terjdadi antara dirinya sendiri de-ngan Idrus bahwa „Idrus menga-kui baru2 ini, bahwa dia tidak me-nulis apa2 lagi. Katanya, suasana djaman tidak mengdjinkan dan menekan djawarnya“.

Dilapangan sandiwara diadjukan-nja matinja sandiwara-penggemar Maya, Ganesha sedang sandiwara professional Pantjawarna mundur 10 tahun kebelakang. Hasil2 drama selama itu hanya berkisar pada to-koh Utuy T. Sontani dengan *Bunga Rumah Makan*-nja yang telah beru-sia 3 tahun itu.

Dilapangan musik, keadaan tidak djauh berbeda, karena meninggalnja Cornel Simardjuntak. Dan hanya dilapangan senilukis nampak tanda2

\*\*\*\*\*

Tulisan saja ini terutama saja tu-djukan kepada para guru disekolah-sekolah. Dengan kesedaran bagai-mana utamanja fungsi pengadjaran sastra dalam perkembangan kesu-sastraan, karena mereka jang seka-rang masih di-sekolah2 adalah ka-der-kader bangsa yang mustinja tjinta akan kesusastraan. Kalau kita ingat tahun 55/56 tahun hidup su-burnja lektur tjabul maka orang akan lebih melihat betapa penting-nja menanamkan rasatjint sastra itu.

Memang orang butuh hiburan, tapi bagi orang jang bidjaksana hasil sastra jang tinggi nilainja itulah jang hiburan, didalamnya terkandung pikiran2 jang luhur. Hiburan jang dapat dipuaskan oleh nafsu ke-lamin hanya menundjukkan kekoso-ngan jiwa, belum lagi djika dipan-dang dari sudut etik dan susila.

Di-sekolah2 hendaklah deklamasi dibikin subur. Pada kelas terendah dibiasakan mengadjar membatja de-ngan baik dengan pimpinan jang meningkat mendjadi deklamasi. Un-tuk seorang guru sastra di-sekolah2 pelaksanaannya tidaklah terlalu su-kar. Sekali2 dalam perajaan sekolah ada baliknya diadakan malam dekla-masi jang pada kesempatan lain diadakan deklamasi terbuka untuk umum. Apa salahnja djika untuk kesempurnaannya sekali2 diadakan r-riombaan deklamasi, diberi hadiah jang akan djadi pendorong.

Mungkin apa jang saja tulis diatas beberapa sekolah ada melakukannya. Tapi saja berharap dan masih be-lum puas djika tidak semua sekolah

jang agak menggirangkan. Demiki-an Rosihan Anwar.

Sementara itu dimulai pada per-mulaan tahun 1955, madjalah2 ke-budayaan jang sudah sedikit itu, ser-ta lampiran2 kebudayaan pada ma-djalah2 umum jang sudah sempit itu, dibandjiri oleh karangan2 jang disebarikan oleh Sticusa Pusat di Amsterdam. Karangan2 dari Sticusa ini boleh diterbitkan tanpa harus membayar honoraria, sehingga di-pandang dari djurusan finansial madjalah itu akan menghemat ka-lau memuatnja, sedang karangan2 dari Sticusa jang ditulis oleh penga-rang2 Belanda jang sudah menga-ri schooling itu dengan sendirinja lebih djelas daripada jang bisa di-buat oleh pengarang Indonesia waktu itu jang baru sadja menjelesai-kan Revolusi tingkat pertama. Aki-batnya ialah, bahwa kesempatan untuk mendapat ruangan bagi para pengarang Indonesia sendiri men-djadi lebih berkurang.

Dengan melupakan kenyataan ini pada bulan Pebruari 1951 dimulailah pertemuan2 Tugu jang diusahakan oleh Prof. Mr. St. Takdir Alisjah-bana, dimana hadir paraseniman untuk memperbintjarkan masalah2 kebudayaan pada umumnya pada de-wasa ini. Pada kesempatan inilah

\*\*\*\*\*

S. M. P. membikin tradisi seperti jang saja sebutkan. Tanamkanlah rasatjinta sastra peladjar2 sdr, pada susastra dengan salah satu djalan jang sudah njata: deklamasi.

Tentu saja dalam hal ini guru sastra harus kerdja giat, memimpin muridnja. Sebuah deklamasi jang baik haruslah sang deklamator da-pur membawakan sadjak atau prosa itu sebagai punja dirinja. Hal ini tentu sadja baru bisa berhasil djika mereka lebih dulu mengerti apa jang di-deklamasikannya. Untuk mengerti sebuah sadjak memang sukar, me-minta kesungguhan, pengalaman dan pendalaman. Biarlah masing2 dekla-mator punja interpretasi jang ber-beda2 terhadap sebuah sadjak, jang penting adanya pengertiana karena hal itu berarti sudah punja rasa terhadap sadjak, sudah punja kesang-gupan merasakan visi sebuah sadjak.

Achirnja tentang deklamasi sadjak sambil lalu ingin saja beri tjalatan disini. Pada umumnya sekarang kita kenal suatu pola didalam membatja-kan sadjak jang sebagai tjontoh kira2 hampir sama dengan jang di-bawakan R.R.I. studio Djakarta da-lam njara siaran Tunas Mekur. Me-nurut pendapat saja pola Tunas Me-kur didalam setiap sadjak jang di-deklamasikannya pada umumnya jang kini umum dalam masyarakat kita (ketjuali mereka jang mengerti) bahkan mengurangi keplastisan sa-djak itu sendiri.

Biasanja mereka membatja sadjak dengan nada jang melankolik dan memang mereka lebih berhasil mem-

lesu, kelesuan, krisis, impasse ini mulai mendapat dukungan jang kuat dari tokoh2 sebelum Revolusi. Takdir menjalahkan 4) bahwa bangsa Indonesia terutama paraseni-manja terlalu banyak memandang ke Barat dan kurang dalam men-dalam masalah sendiri. Dalam kur-bungan ini timbullah suatu masa, lah pesimisme dan elan, De-mikianlah dalam pertemuan2 Tu-gu selanjutnja pesimisme ini mendapat tekanan sebagai pesi-maan lain daripada lesu, kelesuan, krisis, impasse. Dan sadjak itu ma-lai banyak tersebar berbagai ma-tjam essay dan uraian sastra jang bernada meneur.

Prof. Mr. Takdir Alisjahbana se-bagai pemuka Angkatan Baru, jang selama itu mendapat tentangan ke-ras dari golongan '45, dengan tidak langsung dan langsung membenarkan dan menekankan adanya mythe ini, memberikan kesan, bahwa mythe ini adalah kelanjutan daripada ke-gagalan dilapangan politik dan so-sial, sebagaimana banyak ditulis oleh kaum politisi jang pada waktu itu berdiri dipihak oposisi seperti ditulis oleh Dr. Sumiro Djojohadikusumo 5).

Pada tanggal 20 Djuni 1953 oleh Sticusa Pusat di Amsterdam diada-

\*\*\*\*\*

bawakan sadjak jang melankolik di-iringi dengan piano jang mengiris. Untuk itu di-deklamasikan sadjak itu dengan meliuk2, pada setiap sadjak demikian boleh dikatakan.

Haruslah diketahui bahwa pola jang demikian kurang benar. Djus-tru oleh karena di-liuk2kan sadjak itu adalah hilang ekspresinja, terasa di-buat2 tidak wadjar dan djadilah bukan sadjak itu jang berbitjara te-tapi perasaan deklamatornja jang di-liuk2kan dengan melankolik, ta-kan dgn. gaja jg di-buat2. Setiap kata2 mengandung daja magis. De-ja magis itu timbul oleh bermatjam-matjam hal. Oleh paduan kata, pe-lihan kata, sadjak, dan apa jang dikatakan, dsb., djuga oleh interpre-tasi deklamator sendiri.

Djika deklamator menemukan ma-gis kata itu, tidak dengan meliuk-kanja setjara melankolik, dapat menjatakan suara rendah karena te-makanan umpamanja, dan suara ting-gi karena ditarik, jang lahir oleh karena penemuan magis kata oleh interpretasinja, barulah lahir dekla-masi jang baik jang berhasil.

Sambil lalu ingin saja menunggu R.R.I. Tunas Mekur terhadap ke-sadaran akan magis kata karena Tu-nas Mekuriah sering2 didjadikan tjontoh di-sekolah2. Deklamasi harus sepenuhnya dapat dukungan dari disisi kesewadjaran jang djauh dari di-buat2. Dan kepada guru2 jang mau menumbuhkan rasa tjinta sa-satra kepada muridnja sebagai salah satu djalan sekali lagi saja tegaskan Suburkanlah deklamasi!

Kemajoran, 2-4-51

kan Simposion kesusasteraan Indo-nesia modern, jang merupakan sim-posion sastra Indonesia jang perta-ma2, dan jang djuga menitikberat-kan persoalan pada lesu, kelesuan, krisis dan impasse ini. Setelah Prof. Dr. A. Teeuw memperkenalkan se-mjarah singkat kesusasteraan Indo-nesia modern, Prof. Mr. St. Takdir Alisjahbana dalam referatnja me-rgatakan antara lain, bahwa:

„Dalam waktu tigapuluh tahun ini bandul djam kesusasteraan Indo-nesia terpelanting dari belunggu tradisional pada udjung jang satu pada anarki individualisme pada udjung jang lain, dan jang menje-dihkan ialah, bahwa bertambah be-sar lompatan jang dilakukannya, tidaklah lebih djauh daripada djarak jang telah ditempuh oleh manusia Barat selama tiga atau empat abad terahir dalam sedjarahnja. Ja, bah-kan kita dapat mengatakan, bahwa kesusasteraan Indonesia baru dida-lam hubungan besarnya sebenarnya tidak menghasilkan apa2 jang baru, ia tidak lain daripada suatu rekapi-tulasi jang menarik daripada dunia Barat“.

„Lebih menjedihkan bagi orang Indonesia modern ialah menginsjafi bahwa kemerdekaan jang diperdju-angkannya dengan begitu bersema-rgat pada hakikatnja hanya men-buatnja sendiri djadi miskin, karena ia telah kehilangan semua muanja jang dimasa dahulu membuat hidup begitu pasti, aman dan terlindung. Sebagaimana halnja dengan manusia Barat ia harus beladjar djadi jatim-piatu, jang kehilangan orangtua-nja jakni religi, moral, nilai2 dan ukuran2 tradisional dan jang kini dengan tenaganja sendiri harus membangunkan dunia kepastian-kepastian“ 6).

Ketua simposion, Prof. Mr. G.J. Resnik menjatakan dalam katapem-bukaannya, bahwa simposion ini adalah suatu pertemuan antara humanisme Eropah dengan synkre-tisme Indonesia, jang dalam perde-batan jang terjdadi kemudian, di-tekanakan oleh St. Takdir Alisjah-bana, bahwa kesusasteraan Indone-sia baru „melakukan pembebasan kearah humanisme Eropah dengan individualismenja“. Dalam hal ini Chairil Anwar merupakan puntjak-nja, tetapi setelah revolusi menda-pat kemenangan dan djuga dengan meninggalnja Chairil, sedjak itu ber-kuasalah malaise atau impasse dalam kesusasteraan Indonesia, sedang Asru Sani, jang djuga memberikan referatnja dalam simposion tersebut menjatakan, bahwa parasasterawan jang berasal dari pedalaman itu, di-kota dengan politik dan pengaruh2 njaja jang asing baginja telah meru-sakannya, sehingga mereka men-djadi tjerpen (pengarang tjerita pendek) dan pamfletlist, 7).

Dr. Ir. S. Udin dalam referatnja menjatakan, bahwa „Dahulu para-seniman mempunyai fungsi jang umum menerimanja. Dengan angan2 Baratinja ia terlepas daripada kehi-dupan bersama, jang menjejabkan mereka tertjerabut (ontworteld). Dan para-seniman ini dengan se-penuhnja ikut dengan Revolusi dan didalam kurun Revolusi ini mereka mengha-silkan karja2 jang paling baik. Re-volusi telah memberj kepada mere-ka arti pada hidup dan karja mereka. Dalam waktu jang singkat itu mereka menemukan kembali funk-sinja dan merasa kembali bersatu dengan masjarakatnya“.

Setelah itu terjdadi kemerosotan, jang hingga kini belum djuga dapat diatasi, sedang „kemerosotan ini diakibatkan oleh keketjwaan u-mum, jang timbul sesudah pemul-lihan kedaulatan diseluruh lapisan oleh karena dimilikinja kemerdekaan“. 8). Dan bahwa „sekarang nampak, paraseniman Indonesia tak mempunyai tudjuan jang te-gas“ 9).

Simposion tentang kesusasteraan Indonesia modern jang pertama2 ini adalah bersifat internasional, diachiri oleh penjair Afrika Selatan Uys Krige (sadjaknja pernah diter-djemahkan oleh Taslim Ali, Djalan Putih, Indonesia Th. II 8.9/Agus-tus. September 1951, 114.116; ditje-tak kembali dalam Puisi Dunia II, (187.191), penjair Amerika James S. Holmes, parapengarang Indone-sia jang pada waktu itu berada di Nederland dan Djerman, parasar-djana dan pengarang Belanda prof. Dr. N.A. Dorkersloot, Dr. Annie. Romein-Verschoor, prof. Dr. J. Ro-mein, prof. W.F. Wertheim, Adriaan Morriën, Ed Hoornik (sadjaknja per-nah diterjemahkan Sitor Situmo-rang, Penghianatan, Siasat V 218/3 Djuni 1951, 12.), Alfred Kossman, H.A. Comperts, Albert Besnard dan

Manuel van Loggum 10) dan disam-ping itu terdapat pula parapengar-rang dari Australia, Djerman dan Inggris.

Jang typis Pudjangga Baru dalam simposion pertama ini adalah utja-pan St. Takdir Alisjahbana didalam diskusi jang menjusul, bahwa „pa-raseniman muda tak mempunyai tjukup perhatian terhadap masjara-rakatnja serta masalahnja dan di-samping itu belum lagi tjukup du-duknja didalam sikap hidup Barat“ 11).

Perkenalan guna kesusasteraan Indonesia modern jang pertama2 setjara resmi dengan dunia interna-sional ini mengesankan suatu ta-ngisan karena diperolehrja keme-rosotan oleh Revolusi.

Setelah mythe ini mentjapai pun-tjaknja didalam simposion Amster-dam, suara2 di Indonesia mendjadi makin kuat lagi.

Sudjatmoko membajangkan adanja mythe ini karena kurangnya roman jang dapat dihasilkan 12) dan ba-hwa „mungkin bentuk roman bu-kanlah alat perantara jg paling tjok bagi parapengarang Indonesia“. Hal ini mendapat bantuan jang langsung dari Boejoeng Saleh da-lam siaran RRI jang tak mengakui adanja „krisis sastra“ dan jang ada hanyalah „djarak atau djurang antara kebutuhan objektif rakjat Indonesia dan kenyataan sosial jang terdapat kini“ 13).

Atas dasar kata2 Sudjatmoko, Gazali HSB memberikan prasaran-nja pada simposion Universitas Na-sional pada tanggal 18 Oktober 1954, jang dalam hubungan ini me-rumuskan karena „Rakjat kita masih hidup dalam dunia hikajat“ dan karenanja „Hubungan antara pudjangga dengan rakjat banjak terputus“. Dan dilemparkannya ke-salahan ini pada „Krisis jang mulai

Gde Mangku

## PERANG

Apakah itu perang adikku wati dentuman asap-asap membuat hudjan? ah, wati bagiku gila berperang karena kutahu jang terbunuh adalah diriku sedang aku masih tjinta pada njawa

Apakah itu perang adikku wati dentuman asap-asap membuat hudjan? ah, sekali kuhidup mau kusajangi semua watiku pula

Apakah itu perang adikku wati hanja keisengan drama dipagi embun atau perhitungan anak jang mau hidup?

Ah wati sekali kuhidup mau kusajangi semua dan hendak kudekap dikau.



bergerak dengan masuknya kebudayaan Barat, menjadi krisis yang continue, yang bertambah tepat gerakannya setelah penjerahan kedua. Realiteit menjatakan, bahwa Indonesia makin hari makin intensif hidup dalam kebudayaan Barat, sedang jiwa manusia Indonesia masih belum tjojok dengan jiwa kebudayaan Barat. Semangat primitif Indonesia, Hindu, Indonesia, Islam, yang masing2 berbeda disebelah ber-tentangan, pula dengan semangat Barat meliputi jiwa manusia Indonesia."

Menurut pendapat saja starting-point untuk menjelesaikan krisis kebudayaan kita ini ialah: *KESA-DARAN*. Penjanggalan prasarana ini, Zuber Usman, tidak memberikan pendjelaskan soal yang mendjernihakan persoalan.

Disamping itu masih terdapat tulisan2 yang malah membuat keruh persoalan misalnja tulisan Sarwedi Sosrowidigdo dalam karangannya *Merosotnja kesenian rakyat dan susila yang samasekali tak kuasa mentjukup persoalan yang sebenarnya, dan tak dapat memisahkan seni dan manusia diluar seninja serta membedakannya pula sebagai pen-tjari nafkah, dengan mengemukakan doger sebagai salah-satunja tjontoh yang tunggal, yang mana sebenarnya bukan pada tempatnja diumumkan, dimadjalah kebudayaan. Sambutan M. Masjhudi atas tulisan tersebut (5) pun tidak mengakibatkan terangnya persoalan.*

Baru pada tanggal 4 Desember 1954, didapat langkah2 penyelesaian dalam hal ini yang dilakukan oleh H.B. Jassin dalam Simposion pada Dies Natalis Fakultas Sastra Uni-versitas Indonesia dengan referat yang berkepala *Kesusasteraan Indo-nesia Tak Ada Krisis*. Ia tak melibat-kan persoalan itu dengan pene-roporan ataupun abstrahering yang muluk2, tetapi dengan sederhananja menderetkan hasil2 sastra yang di-terbitkan dalam tahun2 setelah pe-mulihan kedaulatan, yang tjukup membantah suara2 yang silangsiur tentang adanya lesu, kelesuan, kris-sis dan impasse tersebut.

Achirnja H.B. Jassin menjatakan, bahwa mythe itu ia „kira hanjalah suatu pergolakan yang sewadjarnja dalam suatu masyarakat yang se-dang mentjari perimbangan2 baru dan nilai2 baru dalam tjara hidup baru. Bahwa didalam pergolakan ini tiap2 golongan mempunjai tang-gapan sendiri dan tjita2nja sendiri bagaimana susunan yang sebaiknya dan menganggap penyelesaian go-longan lain samasekali tak berhar-ga, sudah pula sewadjarnja. Tenaga yang kuat sedang bertempur dan

Robert Frost

## BURUNG KETJIL

*Keinginanku ialah agar burung itu akan terbang djauh  
Dan tak lagi menjanji dekat rumahku sehari penuh.*

*Kutepuk kedua tanganku dan kuusir dia dari pintu  
Bila rasanja aku tak akan dapat lama menderita selalu.*

*Namun kesalahan itu mestilah sebagian berasal dariku  
Dan burung itu tak bisa disalahkan sadja begitu.*

*Ia sudah tentu pastilah ada suatu hal yang keliru  
Dalam keingnan mematikan sesuatu lagu.*

## BULAN NOPEMBER JANG MENAMU AKU

*Kemurunganku, ialah bila ia datang lagi bersamaku  
Karenanja hari-hari akan gelap sependjang hudjan dimusim gugur  
Dan tiadalah lagi hari-hari yang seindah biasa  
Selama ia suka akan ketandusan, kelajuan pohonan  
Dan akan melata sependjang rumput dan padang.*

*Kesenangan taklah membatahkan aku berbenah  
Sebab dia akan tjeritera terus sedang aku tjuma lesu mendengar  
Ia akan gembira djika burung-burung itu terbang djauh  
Ia akan riang bila segalanja kelabu reruntuh  
Karena kini segalanja memutih berkabut.*

*Ia kesepian, dan pohon-pohon yang ditinggalkan  
Bumi yang lesu, langit yang memberat  
Dan ini adalah tamasja yang indah buat dilihat  
Dia kira aku tak punja mata untuk semuanya ini  
Dan ganggu aku tanja mengapa sebabnja begini.*

*Tapi tidaklah baru kemarin aku beladjar kenal  
Tentang ketelanjangan hari-hari dibulan Nopember  
Iaitu sebelum datangnya saldju  
Namun kepadanya sulitlah bagiku untuk berkata  
Dan memang adalah lebih baik baginja buat berbangga.*

(Terdjemahan: Jake Nahan)

\*\*\*\*\*

achirnja orang boleh bertanja apa-  
kah tangan besi disini berguna atau  
alah mematkan kemungkiran inisia,  
tif2 baru yang timbul dengan kuat  
danspontant."

Dan ia memberikan kepastiannja  
bahwa „Djalan buntu kesusastera-  
an tidak ada. Kesusasteraan Indone-  
sia tak pernah berhenti tumbuh dan  
kita samasekali tak bisa bitjara  
tentang impasse. Pun diwaktu Dje-  
pang, tatkala sensur Djepang sa-  
ngat kerasnja, kesusasteraan tum-  
buh terus sebagai registrasi keada-  
an dan kedjadian, harapan dan tjita,  
ta,tjita keketjawaan dan kegemb-

raan."  
Karena dalam simposion ini ha-  
dirin tak mendapatkan kesempatan  
dari H.B. Jassin untuk berdiskusi.  
Reaksi hanya terdapat pada madja-  
lah2. Antara lain Beb Vuyk mem-  
bantah referat Jassin (16) dengan  
menjatakan, bahwa hasil2 yang di-  
tunjukkan oleh H.B. Jassin tidak  
tjukup membantah adanya krisis  
kesusasteraan Indonesia modern,  
karena hasil2 dibuat sebelum tahun  
1950, yang segera dibantah oleh  
H. B. Jassin yang tjukup djelas dan  
berbahan bahwa bantahan  
Vuyk adalah tidak benar (17).

TUDJUH tahun adalah waktu jg  
tjukup lama untuk melupakan  
seseorang yang sudah mati, tapi pula  
merupakan djarak yang tjukup djauh  
untuk menilainja sewadjarnja atas  
kekurangannya dan keistimewaannya.  
Chairil Anwar adalah seorang yang  
tidak kurang kechilafannja menurut  
ukuran manusia yang biasa tapi pula  
mempunjai keistimewaan sebagai  
penjair dan pembawa puisi asing ke-  
alam Indonesia.

Pada hemat saja sekalipun misal-  
nja ditemui semua hasil2 Chairil An-  
war plagiat, tak dapat disangkal  
bahwa lepas dari soal itu, ia sebagai  
penterdjemah, masih berdjasa telah  
membaharu pesadjakan Indonesia  
sesudah perang yang hjata lain dari  
yang tertjapai sebelum perang.

Enam sadjak saduran dan terdje-  
mahan (inilah) yang memakai nama  
Chairil dengat tidak disebutkan bah-  
wa itu saduran dan terdjemahan dari  
peristiwa inilah yang membikin Chair-  
ril djadi ber-nama plagiator atau pen-  
tjuri karangan. Enam sadjak tiruan  
yang membikin namanja djadi ber-  
noda. Padahal sekiranya ia menjebut-  
kan sumber, hasilnja akan diterima  
sewadjarnja sebagai terdjemahan dan  
saduran yang tak usah memalukan.

(Studi ini baru sekarang bisa ditu-  
lis karena saja anggap tudjuh tahun  
sesudah penjair meninggal adalah  
satu waktu yang tjukup lama untuk  
menggambil djarak dari padanja se-  
bagai objek studi dan waktu itupun  
rasanja tjukup memberj kesempatan  
bagi masyarakat untuk memperluas  
pandangan dan batjanan untuk me-  
ngukur Chairil sampai kemana.  
Membikin studi tentang Chairil mi-  
salnja setahun dua tahun sesudah  
meninggalnja tak bisa selengkap se-  
karang karena belum lengkapnja ba-  
han, meskipun bukan hendak dikata-  
kan bahwa studi tentang Chairil se-  
sudah ini tak ada lagi gunanja, se-  
bab masih banjak segi2nja yang be-  
lum disorot.

(H.B. Jassin dalam buku "CHAL-  
RIL ANWAR, Pelopor Angkatan 45"  
— penerbitan Gunung Agung 1956)

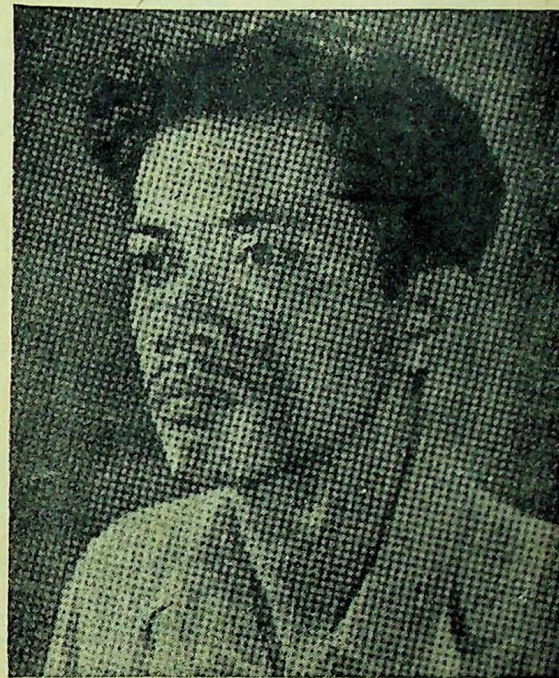
\*\*\*\*\*

Setelah ini mythe lesu, kelesuan,  
krisis, impasse ini tidak dikenakan  
lagi pada kesusasteraannya, sego-  
longan mengenkannya pada pener-  
bitan (18) sedang Sitor mengenkannya  
pada ukuran. Tetapi sedjak itu  
mythe ini telah terbongkar dan pa-  
dam oleh makin banjak hasil2 yang  
dibuktikan oleh para pengarang yang  
muda2.

B a t j a a n : 1. NUGROHO  
NOTOSUSANTO dim. *Kompas*, Th.  
IV 7/Djuli 1954, 2. H.B. JASSIN,  
Referat Simposion Sastra 1954, 3.

## CHAIRIL ANWAR

(26 Djuli 1922 — 28 April 1949)



## AKU

*Kalau sampai waktuku  
'Ku mau tak seorang kan meraju  
Tidak djuga kan  
Tak perlu sedu sedan itu  
Aku ini binatang djalang  
Dari kumpulannya terbuang  
Biar peluru menembus kulitku  
Aku tetap meradang menerdjang  
Luka dan bisa kubawa berlari  
Berlari  
Hingga hilang pedih peri  
Dan aku akan lebih tidak perduli  
Aku mau hidup seribu tahun lagi  
(Dari "Deru tjampur debu", kumpulan sadjak Chairil Anwar).*

ROSIHAN ANWAR, *Gelanggang* 1953, 10. *Nieuws Rotterdamse Courant*, Rotterdam, 27 Djuni 1953, 11. W.A. BRAASEM dalam *Het Vaderland*, 's Gavenhage, 27 Djuni 1953, 12. SUDJATMOKO dalam *Konfron-tasi I. Ili*/Djuli-Agustus 1954, 13. BOEJOENG SALEH, *Siasat* VIII 377 29 Agustus 1954, 14. *Indonesia* Th. IV 6, 335.337, 15. *Indonesia Raya*, 14 Desember 1954 (?), 17. *Mimbar In-donesia* no. 4/22 Djanuari 1955, 18.

S.M. ARDAN, *Tifa* Th. II/1, 1955.

(Sebaran B.M.K.N.)

V.M. METZEMAEEKERS dalam *Het Parool*, Amsterdam, 27 Djuni 1953, 9. Trouw, Amsterdam, 29 Djuni





## Mekar merakah

Mekar merakah putih seragam  
Harum semerbak memikat tjinta  
Indah permai menghias alam  
Pudjaan bangsa, harapan wanita.

Oh ... bungaku, indah djelita  
Petik setangkai; penawar sedjati  
Terkenang Colibrita ratu rendjana  
„Impian ratna berdaja sakti”.



### COLIBRITA

TOILET SOAP

Sabun wangi penawan hati.

SEORANG jang bernama Jakuta Stampak gejisah. Dia seperti memaksakan dirinja untuk mengutjapkan setiap kata, tatkala dia menggambarkan masa lalunja jang penuh dengan pengalaman pahit, Jaitu pengalaman dari kerusakan jiwa dan kehinaan dalam kehidupannya. Waktu Jakuta berbitjara dimuka wartawan2 asing dan Sovjet Uni dalam suatu konperensi pers.

„Ja, saja, Nikolaj Iwanowitjs Jakuta, seorang bekas tawanan perang. Setelah saja dimasukkan dan dilatih disebuah sekolah mata-mata Amerika jidekat Munchen di Djerman Barat, saja diselundupkan kedalam wilayah Sovjet Uni dalam bulan April 1953 untuk kegiatan2 spionase dan subversif.....” demikian pengakuan Jakuta.

Konperensi pers ini, diadakan oleh Departemen Pers dari Kementerian Luarnegeri URSS, bertempat di Balai Wartawan di Moskov pada tanggal 6 Pebruari jang baru lalu. Dalam pidato pembukaannya, L.F. Iljitjov, kepala Departemen Pers Kementerian Luarnegeri URSS, menunjukkan bahwa kalangan2 agresi di Amerika Serikat kini bertin-



Robert Folke (29 tahun), seorang asisten sekretaris dari Komisi Atom Swedia, baru2 ini dilantakap oleh polisi Swedia, dengan tuduhan melakukan kegiatan2 spionase untuk Sovjet Uni ..... (AP)

## DARI DUNIA SPIONASE

bahwa pembesar2 diplomatik AS djuga melakukan spionase.

„Fakta2 jang telah saja uraikan tadi”, kata Iljitjov, hanja merupakan sebagian dari fakta2 jang dilaporkan didalam pers Sovjet pada waktu2 jang berlainan2”.

Kemudian L. F. Iljitjov memperkenalkan kepada para wartawan jg hadir orang2 jang bernama Ja. kuta, Kudrjajtsev, Nowikov dan Chmelnitski, jaitu orang2 jang diselundupkan ke Sovjet Uni oleh intelligence service Amerika untuk melakukan tugas2 spionase.

„Mereka sendiri inilah jang akan mentjeritakan kegiatan2 subversief negara2 barat itu kepada Saudara2”, demikian kata Iljitjov sebagai penutup.

### Mendjual tenaga

Keempat orang itu mengisahkan tentang masa lampau mereka jang dahsjat dan hina dengan perasaan getir dan dendam. Dari laporan me-

## Tenaga-tenaga gelap jang diselundupkan melalui perbatasan

\* Satu kisah antara dua negara besar

dak sebagai pendjiwa dan organisator2 utama dari apa jang dinamakan perang rahasia terhadap Sovjet Uni dan negeri2 sosialis jang lain, dan terhadap semua negeri jang berdaulat dan merdeka.

Berdjuta-djuta dollar di sediakan

„Untuk pertamakali dalam sedjarah”, kata Iljitjov dengan tekanan „mereka dari kalangan agresi di Amerika Serikat itu telah meningkat kepada politik mengorganisasikan aktivitet2 subversif terhadap negeri2 jang tidak mereka seludjui, serta mengadakan intervensi jang kasar dalam urusan dalam negeri negara2 lain, besar maupun ketjil”.

L.F. Iljitjov mengingatkan jang hadir kepada apa jang dinamakan politik „pembebasan” negara2 sosialis jang menurut penjataan resmi jang dibuat di Gedung Putih mendjadi dan akan mendjadi tudjuan pokok dari politik luargeri Amerika Serikat. Djuga dia mengingatkan para pendengarnya kepada djutaan dollar jang disediakan oleh Congress Amerika Serikat untuk kegiatan2 subversif di-negeri2 lain. L.F. Iljitjov seterusnya menjebut fakta2 jang banjak pelanggaran terhadap batas udara Sovjet Uni oleh pesawat2 ter-

bang Amerika dan penjeludupan mata2 dan tukang2 sabot kedalam wilayah URSS. Ia menambahkan



James Swinburn (51 tahun), seorang Inggris pemimpin dari Arab News Agency, dimuka pengadilan Bab El Khalek di Cairo, dituduh melakukan kegiatan2 spionase, dimana djaksa menuntut hukuman mati ..... (AP)

reka, wartawan2 itu memperoleh gambaran jang lebih djelas tentang keadaan jang putus asa dari tawanan2 perang, apa jang dinamakan „orang2 dibuang” („displaced persons”) di Djerman Barat, Perantjis dan negeri2 lain di Barat.

„Tanpa sesuatu mata-pentjaharian, tidak bisa berbahasa setempat dan dalam keadaan sengsara saja terpaksa mendjual tenaga djasmani saja untuk djumlah uang jang sangat sedikit agar djangan sampai mati kelaparan”, kata N. Jakuta menggambarkan kehidupannya di Casablanca. Dan hal jang sama berlaku bagi orang2 Rusia jang lain „jang dibuang”.

Dalam keadaan jang sematjam ini, dengan mempergunakan segala matjam tjara..... intimidasi, fitnahan jang busuk, korupsi..... agen2 dari intelligence service AS mentjari mata2 dan tukang2 sabot dari kalangan orang2 „jang dibuang” ini. Djawatan rahasia AS djuga mempergunakan tjara2 jang sama terhadap warganegara2 dari negara2 lain. Sudah tersohor bahwa kaum militeris Amerika mengambil tahanan2 perang di Korea untuk kegiatan subversif terhadap Pemerintah Rakyat di Korea Utara dan Tiongkok.

Kaum militeris Amerika Serikat tejah membentuk suatu djaringan



jang luas dari sekolah2 mata2 dengan perlengkapan penuh didalam wilayah Djerman Barat. Beberapa dari sekolah2 ini..... apa jang dinamakan Institut Studi2 tentang URSS di Bad Homburg dan Sekolah Tinggi Spionase di Bad Wiesee ..... digambarkan setjara detail oleh Jakuta dan teman2nja dalam pekerjaan mata2. Salah satu tudjuan dari sekolah2 ini ialah untuk menjempurnakan proses korupsi moral dari orang2 jang dijadikan mata2 dan merubah mereka mendjadi perkakas2 jang patuh dari intelligence service AS. Dengan tudjuan ini, pembesar2 sekolah itu mendorong pemabukan, pendjuatan diri dan sinisme — semua naluri jang rendah — dikalangan „peladjar2” mereka.

**Peladjaran pengobaran permusuhan nasional**

Disamping emigran2 Rusia Putih, pekerjaan ini, seperti apa jang ditugaskan oleh Jakuta, Chmelnitski, Kudrjajtsev dan Novikov, djuga dikendalikan langsung oleh instruktur2 Amerika istimewa, seperti Kapten Holliday dan lain2 pembesar2 sekolah mata2 itu jang menjembujikan nama mereka jang sedjati

dan dikenai sebagai „Wolodja”, „Max”, „Bob” dan „Tony”. Sebejurn mereka diselundupkan kedalam wilayah URSS setiap orang mata2 menerima tugas jang berlainan dari intelligence service Amerika Serikat.

Jakuta menerangkan bahwa agen2 intelligence Amerika jang berpangkat tinggi, jang dari waktu kewaktu datang berkundjung kesekolah mata2 itu dari Washington menaruh minat jang istimewa terhadap tjara aktivitet subversif seperti mengobarkan permusuhan nasional dikalangan Rakjat2 Sovjet Uni. Seperti mudah dilihat, ini adalah suatu perudjutan dari politik jang digemari oleh kaum kolonialis, yakni politik „divide et impera” (politik petjah-belah), suatu politik jang begitu dikenal oleh semua Rakjat jang baru sadja memerdekakan diri mereka dari pemerintahan imperialis.

Tukang2 sabot itu dipersendjatai dengan baik untuk kegiatan2 subversif mereka di URSS. Dengan menundjukkan kepada pelbagai barang jang dipamerkan diatas medja dihadapnja, A. N. Novikov berkata: „Intelligence service Amerika adalah sangat teliti sewaktu mengirim-

kan saja untuk kegiatan subversif di Sovjet Uni.

Saja dipersendjatai dengan sebuah pistol untuk membunuh orang2 Sovjet, sebuah pemantjar radio agar selaju berhubungan dengan pusat intelligence service Amerika, sebuah mertju radio untuk menuntun pesawat2 terbang Amerika menudju sasaran2nja dalam waktu perang.....

**Instruksi dari markas besar**

Dalam mendjawab pertanyaan dari koresponden Literaturnaja Gazeta, K.I. Chmelnitski, mengatakannya bahwa sesudah dia ditangkap, dengan bertindak atas instruksi dari badan keamanan Sovjet dia berhubungan dengan markasbesar intelligence service Amerika dengan perantaraan radio dan mengadakan kontak jang teratur dengan mereka hingga saat konperensi pers ini. Waktu jang terakhir pusat spionase Amerika mengadakan kontak dengan Chmelnitski adalah pada tanggal 30 Desember 1956 tahun jang lalu, dan mengirimkan sebuah pesanan radio jang isinja (tekstnja) dibatjkannja didalam konperensi pers itu.

Sewaktu kembali lagi diatas tanah air mereka, Jakuta, Kudrjajtsev dan Novikov melapurkan diri kepada badan2 keamanan Sovjet. Dalam pernjataan mereka, orang2 ini memberikan djawaban jang djelas mengapa mereka mengambil langkah tsb. Setelah berhadapan muka dengan kerjataan Sovjet, akhirnya mereka mengerti bagaimana kedjarnja mereka telah ditipu oleh intelligence service Amerika dan kampanye mereka untuk memfitnah Rakjat Sovjet. Mereka melibat dengan mata sendiri Rakjat Sovjet dj melakukan pekerjaan kreatif jang kepada mereka ditugaskan untuk menghantjurkan buah pekerjaan kreatif ini untuk menjenjangkan badan2 pemilik2 bank dan perusahaan Amerika Serikat. Pemerintah Sovjet tidak hanja menjelamatkan djawa mereka tapi djuga memberikan kepada masing2 keempat orang itu kesempatan bekerdja kembali sebagai orang jang merdeka.

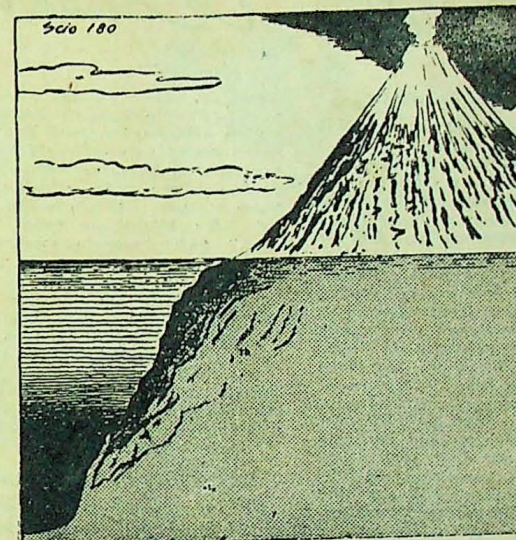
Fakta2 jang diberikan dalam konperensi pers ini adalah bukti jang segar dari sifat muka dua dari pernjataan resmi kalangan2 berkuasa di Amerika Serikat tentang „politik perdamaian dan kerdjjasama internasional” jang dikatakan diujalarkan oleh mereka. Bukan perdamaian dan kerdjjasama, tapi persiapan perang dan intervensi jang kasar dalam urusan2 dalam negeri dari negeri2 lain-inilah isi dari politik luar negeri dari kaum reaksioner Amerika Serikat. Tentang inilah berbujukan bekas mata2 Amerika itu, jang kini sudah diberi ampun, dalam suatu konperensi pers jang diadju oleh wartawan2 asing djuga kejut wartawan-Sovjet sendiri. Demikian tulis wartawan Sovjet W. Lelin dalam madjalah „Sovjet Union”.

**Tahukah sdr. . .**

BAHWA ada gunung jang tingginja-melebihi gunung tertinggi didunia Mount Everest itu puncak pegunungan Himalaya? Sebagaimana orang tahu tinggi gunung Everest itu ialah 29.028 kaki dari permukaan air laut.

Sedangkan gunung jang melebihi gunung Everest itu ialah gunung Mauna Kea dipulau Hawaii. Gunung Mauna Kea ini tingginja 30.785 kaki dari dasarnya, tetapi 17.000 kaki ada dibawah permukaan air laut.

(Oleh: Scio)



**Djanganlah membeli „tapul gigi” dengan sembarangan..... tapi mintalah, PRODENT**

membuat gigi seputih mutiara!

Setiap kali sehabis makan, sikatlah gigi dengan PRODENT. Membikin hawa mulut mendjadi harum dan tak tertinggal suatu kotoran di gigi

**PUTIH**  
Tube sangat besar Rp. 3,50  
Tube biasa Rp. 2,50

**HIDJAU (Chlorophyl)**  
Tube sangat besar Rp. 4,50

Perhatikanlah tube jang besar. Tuan mendapat lebih dengan harga jang murah

**Gigi mendjadi lebih putih dalam seminggu!**

Bagaimanakah tjaranja? Itu tidak sukar, kalau mulai sekarang djuga memakai Pepsodent untuk menggosok gigi. Karena hanjalah Pepsodent jang mengandung Irium, jaitu suatu bahan mudjarab jang dapat mentjegah rusaknja gigi. Akan terbukti bahwa semua selaput jang melclak pada gigi akan hilang lenjap seperti embun kena sinar matahari. Sesungguhja, gigi akan tampak lebih putih dalam waktu 7 hari!

Pepsodent mempunyai rasa permen yg lunak dan nyaman!

Pepsodent dengan Irium mendjadi gigi istimewa putih.

Pepsodent berbusa banjak! Djuga bagian gigi jang tersebunyi dibersihkan oleh busa Pepsodent jang mengandung irium.

MINGGU	30	7	14	21	28
SENEN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KEMIS	4	11	18	25	1
DJUM'AT	5	12	19	26	2
SAPTU	6	13	20	27	3



# Kilatan peristiwa

## RAI RERUNTUHAN

DIANTARA tokoh2 yang aneh ia kini ada di Jerman Barat terdapat ketua dari Bundestag Jerman Barat Eugen Gerstenmaier. Lain daripada orang2 Jerman lainnya yang mengahyini ge-dung2 yang mentereng, baru dan luas untuk tempat tinggalnya atau untuk kantornya, sebaliknya Eugen Gerstenmaier baru2 ini membuka kantornya yang baru. Alasannya ialah karena gedung itu adalah seba-gai lambang kesatuan Jerman. Gedung ini ialah gedung parlemen Republik Weimar dulu, yang dalam peperangan dibakar oleh kaum Nazi Jerman, kemudian dalam perang itu banjak mengalami kerusakan.

## ANTARA POLISI, WARTAWAN DAN PRESIDEN

SUATU diskusi hebat antara pi-hak2 polisi dan wartawan Amerika baru2 ini telah terjadi. Mereka itu meributkan persoalan tentang apa-kah presiden Amerika boleh melang-gar peraturan ketjepatan lalu lintas? Sebab musababnya ialah suatu peris-tiwia ketika para wartawan2 yang menaiki mobil itu berusaha untuk

mengikuti mobil presiden Eisenhower yang lari setcepat 100 kilometer sedjam didaerah Maryland. Padahal dalam daerah ini peraturan ketjerna-tan ialah 40 kilometer sedjam. Ke-mudian polisi menahan mobil2 war-tawan itu karena larinya terlalu te-pat. "Jah kita djuga tidak bisa apa2," teriak seorang wartawan. Dan selanditnya wartawan itu ber-kata: "Lebih baik usahakan sadja supaya Ike lebih memperhatikan pe-raturan2 lalu lintas ....". Sang po-lisi rupa2nya menerti akan situasi itu, dan memperbolehkan para war-tawan itu meneruskan perjalanannya. Tetapi mereka toh akhirnya harus menekan gas karena ternjata mobil Eisenhower itu berlari sekentjang 120 kilometer sedjamnya.

## SUAMIISTERI DAN DJAM

Di Inggeris baru2 ini peristiwa-pertjektjokan antara suami-isteri yang menarik perhatian. Seorang tuannya bernama Joseph Thoma s suatu hari meminta kepada hakim, supaya hakim memasukkannya isterinya dalam cel pendjara. Seba-nya ialah karena sang isteri masuk dapur 20 menit terlalu pagi. Ketika itu suami-isteri ini sedang ribut mengurus pertjeraiannya mereka. Selama itu mereka telah berdjandji bahwa Joseph boleh memakai dapur dari djam 7 sampai setengah 8.

taannya adalah sangat berlainan. Ta-hukah njonja, bahwa gadji seorang mannequin sangat rendah; kebanya-kan dari mereka menjtjaba menam-bah pendapatannya sebagai modal tukang potret dlm. waktu terluang. Badan yang ramping dan muka yang tjantik sadja tidak tjukup untuk di-terima sebagai mannequin. Manne-quin yang sempurna harus mempun-ja keperibadian, type tjorak yang chas pada pakaian dan memberi il-ham counturier untuk tjiptaan2 baru. Se-hari2an ia harus rela berdiri dengan tidak djemu2nja dimuka counturier dan model2nja dlm. tjara yang sempurna dan lemah gemu-lai dan dalam pada itu ia harus tetap tinggal sabar dan gembira dan tidak boleh memperlihatkan bagaimana le-tihnja punggung dan kakinya kare-na turut sepatu yang tinggi itu.

Dilindungi oleh undang2 SEBAGAI telah saja katakan tadi susunan koleksi baru sangat dirahasiakan. Sebab tidak ada lingku-ngan lain yang lebih takut rahasian-ja akan terbuka selain dari mode Paris. Bukanlah perantjangan2 mode di Paris inilah yang akan menentu-kan tjorak mode disemuruh dunia, dan sangatlah rugi kalau dunia luar telah mengetahui mode baru, sebelum show diadakan. Sering kali

Waktu selebihnja djam sete-ngah delapan sang suami tak boleh masuk dapur. Tetapi pada suatu pa-gi njonja Joseph telah masuk dapur 20 menit lebih pagi, sebelum sete-ngah djam untuk Joseph itu berlalu. Apa djawab Nj. Joseph dimuka ha-kim? "Jah, sebabnya ialah karena djam kami dirumah itu berdjalan 20 menit lebih tjepat. Sidang kemu-dian diskors, dan orang menjtjari bukti2 material mengenai djam itu.

## UNTUK MENDAPATKAN WARISAN

SEORANG puteri bangsawan yang baru2 ini telah berdjaja suguh2 utk. mendapatkan warisan 2,5 djuta perak ialah prinses Marta Fers-toom Obolensky, seorang wanita kelahiran Perantjjs. Puteri ini kabarnya telah mengaku bahwa dia anak mendiang seorang miljuner Fritz O. Fernstrom, seorang filantroop Amerika yang terkenal. Peninggalan Fritz ketika ia mening-gal ialah djumlah sebanyak 2,5 dju-ta itu. Padahal didalam surat waris-nya mendiang Fritz menjtjukkan bahwa ia tidak mempunjai anak. Sa-dah hal ini merupakan situasi yang tidak enak dan sukar bagi puteri Marta. Tetapi dalam kesukaran itu puteri Marta dapat memberikan di-waban kepada hakim bahwa sebenar-nya dialah anak Fritz O. Fernstrom dengan tidak diketahu oleh Fritz sendiri bahwa dia anaknya. Sebabnya ialah, bahwa tak lama setelah puteri Marta dilahirkan ibu dan ayahnya bertjerai. Dan ibunya selalu menjim-pan rahasia ini. Hakim terpaksa me-mikir, dan sidang ditunda.

ber-matjam2 orang menjtjaba menja-mar sebagai tamu atau wartawan. menerobos masuk kesalon2 dan den-gan diam2 meniru model. Akan te-tapi dibulan Maret tahun 1952 dika-luarkan undang2 untuk melindungi model. Dilarang dengan sangat melukis atau memotret tjiptaan2 kalau tidak dilizinkan dan kalau orang di-dapati melanggar undang2 ini, da-pat denda uang yang sangat tinggi bahkan kadang2 mendapat hukuman pendjara. Foto2 yang dibuat pada show, baru empat minggu sesudah premiere boleh diumumkan. Djuga tidak segala wartawan diizinkan ma-suk kedalam salon.

Kendatipun demikian segala usa-ha „Haute Couture“ senantiasa ha-rus melawan persaingan yang he-bat dari konfeksi. Industri modern makin lama makin sempurna dan djuga menghasilkan pakaian konfeksi dengan djitu. Tambahan bene-muan2 tehnik, sedangkan „Haute Couture“ se-mata2 menghasilkan me-buatan tangan. Haute Couture me-ngalami suatu pertjabaan yang amat berat. Ia harus mempertahankan diri-nya dalam menghadapi persaingan yang hebat dari konfeksi „Haute Couture“ menghasilkan jupon2 js. mahal sedangkan konfeksi mengha-silkan jupon2 murah untuk umum. (Keluarga)

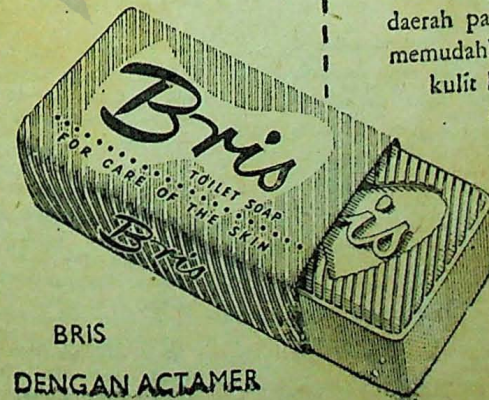
BR. 10-160-B



## LEBIH ISTIMEWA DARI SABUN WANGI

ACTAMER, yang banja terdapat dalam sabun Bris, menjegah timbulnja infeksi kulit.

Sabun wangi Bris tak hanja halus dan harum sadja. Lebih lagi! Ia satu2nja sab-un wangi yang paling tjotjok untuk daerah panas, dimana debu dan kotoran memudahkan kuman2 untuk merusak kulit kita. Hanjalah dengan memakai sabun Bris — yang mengandung Actamer — setiap hari maka segala gangguan kuman2 dapat dihindarkan.



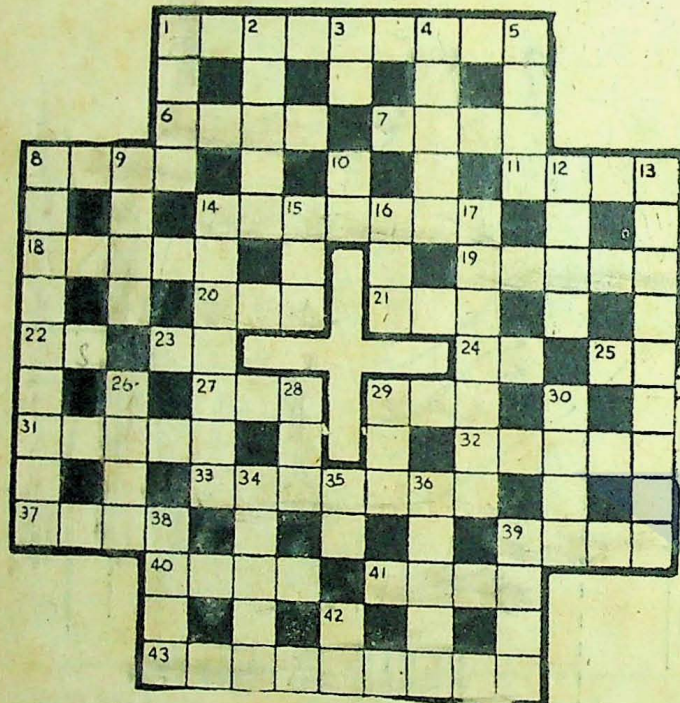
BRIS DENGAN ACTAMER

SABUN WANGI ISTIMEWA UNTUK NEGERI PANAS.



PENGASAH OTAK (17)  
berhadiah

Nama : .....  
Alamat : .....



Usul kritik saja .....  
Mengenai MM .....

Pertanyaan

MENDATAR:

1. The first lady of Indonesia
4. Jang menguasai lautan Indonesia
7. Petkakas
8. Njanjian dua suara
11. Pemboplin salad
14. Tiruan
18. Alat penumbuk padi
19. Nama hari
20. Tiga
21. Istilah dalam permainan tjatur
22. Poros
23. Nada musik
24. Gelaran ahli teknik
25. Djadi (Bahasa Inggris)
27. Mata angin (bahasa Djawa)
28. Bilik ketjil dalam pendjara
31. Pembantu duta
32. Kepertjajaan pada tuhan
33. Iringan unta dipadang pasir
36. Dunia
39. Kumah pemudjsan di Bali
40. Orang jang ahli membuat keris
41. Saudara isteri atau spami
42. Nama benua

MENURUN:

1. Merk mobil
2. Binatang berkulit kapur
3. Alat mesara
4. Buku jang berjal peta bumi
5. Bagian jang terulama
8. Radja Kediri, terkenal karena r. malanjanja
9. Ditambah huruf "h" = saja tidak tahu
10. Singkatan Territorium
12. Tjat merah
13. Kota di Irian
14. Kaum terpeladjar
15. Djemburu
16. Binil harimau
17. Kata jang mengandung arti tertentu
26. Waktu
28. Angkatan udara Inggris
29. Ruangan pandjaja
30. Njanjian
34. Sisa barang jang tejah diambil sarinja
35. Kata ganti orang ketiga
36. Untuk mengeraskan djalan
37. Awan
39. Orang laki2
42. Djenis sekolah

*Pos Kita*

\* SRI BASUKI, Solo: Paka jambat sdr. akan menerima hadiah Pemenang Pengasah Otak dua kali tiga pekan setelah diumumkan. Atas puajian sdr. MM mengutjaja terima kasih kembali.

\* E. SUMARNA K., Djogja: Agar gbr. muka MM muntjul dengan gambar jang indah seperti jang sdr. maksudkan tentu MM sendirij berusaha. Bukankah?

\* NJONJA JUDANA, Bali: Terima kasih kembali atas perhatian sdr, usuj sdr. mengenai ruangan pendidikan bukankah MM sendirij menghidangkannya?

\* NJOMAN SUAMBA, Bali: Djuga atas puajian sdr. MM mengutjaja terima kasih kembali. Apakah usul dan kritik tak ada?

\* M. SUKIRMAN, Tjilatjap: Permintaan sdr. agar gambar2 negeri ditambah, sabarlah, akan MM usahakan.

\* LEWIS ARIFIN, Djakarta: Setiap orang boleh saja mengingkarkan buah tangannya kepada MM. Djadi tidaklah seperti jang sdr. ra, bahwa tulisan2 jang MM hanya tulisan2 orang jang telah kenal, "bukan". Sering sekalij mentjantumkan tulisan2 baru. Sekarang tjobalah.

\* RATMAN, Surabaya: Tatausah MM alamatnja, Djalan Hajam W. ruk 9 Djakarta, Ja, buat urusann langganan sebaiknja sdr. berhubung dengan alamat diatas.

\* A. SIREGAR, Pontianak: Dengan selamat lebaran sdr. sampai dan berikut dengan rantaraan "pos kita" ini MM paikan pula utjapan maaf bathin.

\* MAHDISJ, Makassar: Berdjuga djawaban MM kepada sama seperti diatas.